LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

PENGEMBANGAN KAPASITAS PENGELOLAAN ORGANISASI KEPEMUDAAN DUSUN DI DESA CISANTANA

Oleh:

Haikal Fajar Machmuda

NRP. 21.04.259

PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL

PROGRAM SARJANA TERAPAN

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2024

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

PENGEMBANGAN KAPASITAS PENGELOLAAN ORGANISASI KEPEMUDAAN DUSUN DI DESA CISANTANA

Oleh:

Haikal Fajar Machmuda

NRP. 21.04.259

Telah disetujui pada tanggal: Desember 2024

Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra.Yeane Ellen Merry Tungga, MSW.	Ade Subarkah, MPS.Sp

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial

Dr. Denti Kardeti, M.Si

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Puji syukur praktikan panjatkan kepada Allah SWT. Atas rahmat dan karuniaNya, praktikan dapat menyelesaikan Laporan Praktikum Komunitas dengan judul " PENGEMBANGAN KAPASITAS PENGELOLAAN ORGANISASI KEPEMUDAAN DUSUN DI DESA CISANTANA". Laporan ini berisi hasil Praktikum Komunitas dari 28 Oktober 2024 hingga 6 November 2024. Laporan ini disusun untuk memenuhi pertanggungjawaban praktikan dalam melaksanakan Praktikum Komunitas.

Praktikan menyadari bahwa suatu keberhasilan tidak terlepas dari doa, dukungan, usaha serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu baik secara material maupun non-material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini praktikan ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan penuh selama kegiatan Praktikum Komunitas berlangsung. Selain itu, tidak lupa praktikan sampaikan terima kasih kepada :

1) Suharma, Ph, D. selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2) Dr. Denti Kardeti, M.Si selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3) Dr. Rahmat Syarif Hidayat selaku Ketua Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4) Dra. Yeane Ellen Merry Tungga, MSW & Ade Subarkah, MPS. Sp. selaku Dosen Pembimbing Praktikum Komunitas yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan kepada praktikan dengan penuh kesabaran.
5) Ilman Diningrat selaku Pendamping lapangan kelompok 7 di Desa Cisantana dan Seluruh aparat Desa yang telah mendukung serta memfasilitasi selama praktikan melaksanakan praktikum Komunitas.
6) Rekan-rekan anggota kelompok terkhusus kelompok 7 Praktikum Komunitas di Desa Cisantana yang saling memberikan masukan dan saran serta semangat dalam menjalani Praktikum Komunitas.
7) Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan Laporan Praktikum Komunias dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu membantu,

menyemangati dan memberikan dukungan satu sama lain selama pelaksanaan praktikum Komunitas.

Praktikan berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Praktikan menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun cara penulisannya. Oleh sebab itu praktikan dengan segala kerendahan hati akan menerima segala bentuk kritik, saran dan masukan yang konstruktif untuk membantu praktikan melengkapi dan memperbaiki pembuatan laporan ini pada waktu mendatang.

Bandung, Desember 2024

Haikal Fajar Machmuda
NRP. 21.04.259

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iii**

DAFTAR GAMBAR ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR FOTO ..... **viii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas 1

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas 2

1.2.1 Tujuan Praktikum Komunitas 2

1.2.2 Manfaat 3

1.3 Sasaran 4

1.4 Sistematika Penulisan 4

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS **6**

2.1 Metode Pekerjaan Sosial 6

2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunias (Community Work) 6

2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*) 10

2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial 12

2.2.1 Membangun Relasi (Dialog) 12

2.2.2 Asesmen (*Discovery*) 13

2.2.3 Rencana Intervensi (*Discovery*) 14

2.2.4 Intervensi (*Development*) 15

2.2.5 Evaluasi (*Development*) 15

2.2.6 Terminasi dan Rujukan (*Continuity*) 16

2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam Community Work dan Group work 17

2.4 Tinjauan Konseptual 17

2.4.1 Tinjauan Tentang Pengembangan Kapasitas 17
2.4.2 Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat 18
2.4.3 Tinjauan Tentang Penyuluhan Sosial 20
2.4.4 Tinjauan Tentang Masyarakat 25
2.4.5 TinjaUan Tentang Karang Taruna 28
2.4.6 Tinjauan Tentang Organisasi 29
2.4.7 Tinjauan Tentang Optimalisasi 31
2.5 Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus 31
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS 32
3.1 Gambaran Umum Desa Cisantana 32
3.1.1 Sejarah Desa Cisantana 32
3.1.2 Geografis Desa Cisantana 33
3.2 Program/Layanan Desa Cisantana 36
3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas 38
BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS 40
4.1 Tahap Membangun Relasi (Dialog) 40
4.1.1 Proses 40
4.1.2 Hasil 41
4.2 Tahap Asesmen (*Discovery*) 42
4.2.1 Proses 42
4.2.2 Hasil 42
4.3 Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*) 45
4.4 Tahap Intervensi (*Development*) 47
4.4.1 Proses 47
4.4.2 Hasil 48
4.5 Tahap Evaluasi (*Development)* 48
4.5.1 Evaluasi Proses 48

4.5.2 Evalasi Hasil 49
4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*) 49
4.6.1 Proses 49
4.6.2 Hasil 50
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS 51
5.1 Integrasi/Keterkaitan dan Capaian Terbaik 51
5.1.1 Integrasi/Ketekaitan 51
5.1.2 Capaian Terbaik 51
5.2 Refleksi Praktikan 51
5.3 Keterlibatan Praktikan 52
5.4 Tantangan Praktikan 52
BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI 54
6.1 Simpulan 54
6.2 Rekomendasi 55
DAFTAR PUSTAKA 56
LAMPIRAN 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Drsa Cisantana 32
Gambar 4. 1 Klasifikasi dan Identifikasi Potensi dan Sumber..... 43

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah penduduk Desa Cisantana 35
Tabel 4. 1 Identifikasi dan Klasifikasi Masalah 35

DAFTAR FOTO

Foto 4. 1 pelaksanaan Home Visit 40
Foto 4. 2 Pelaksanaan Community Involvement 41
Foto 4. 3 Pelaksanaan ToP 45
Foto 4. 4 Pelaksanaan Intervensi..... 48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 surat Pengantar Praktikum omunitas..... 57
Lampiran 2 Undangan MPA..... 58
Lampiran 3 Daftar Hadir MPA 59
Lampiran 4 Dokumentasi Keterlibatan Praktikan..... 60

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas

Praktikum Komunitas di Poltekesos Bandung merupakan tahap akhir dari rangkaian praktikum yang dimulai dari laboratorium hingga institusi. Tujuannya untuk terus meningkatkan kemampuan mahasiswa. Sebelumnya, di praktikum laboratorium, mahasiswa sudah dilatih untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam membantu dan menilai kondisi seseorang atau kelompok, baik dalam skala kecil (mikro), menengah (mezzo), maupun besar (makro).

Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan rencana intervensi (discovery), intervensi dan evaluasi (development), terminasi serta rujukan (continuity) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan.

Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (discovery), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (development), hingga terminasi serta rujukan (continuity) ke Pemerintah Kelurahan/Desa di tingkat Kabupaten.

Praktikan melaksanakan praktikum komunitas di Desa Cisantana,Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Praktikan dalam pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Cisantana tidak terlepas daria danya PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) dan PSKS (Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial) yang ada di desa dam diatur dalam Peraturan Menteri Sosial (Permensos) Nomor 8 Tahun 2012.

Salah satu PSKS (Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial) yang ada di Desa adalah Karang Taruna. Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat untuk mengembangkan generasi muda dan masyarakat, serta

berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan sosial. Karang Taruna desa Cisantana menaungi dan tersebar di setiap Dusun yang ada di Desa Cisantana yang biasa disebut Organisasi Kepemudaan Dusun.

Organisasi kepemudaan dusun memiliki peran penting dalam pembangunan desa. Mereka dapat menjadi wadah bagi pemuda untuk menyalurkan ide-ide kreatif, mengembangkan potensi diri, dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Dengan melibatkan pemuda dalam organisasi ini, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, serta mencegah terjadinya permasalahan sosial.

Dengan demikian, praktikum komunitas dengan fokus pada organisasi kepemudaan dusun merupakan langkah strategis dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai agen perubahan, tetapi juga sebagai mitra bagi organisasi kepemudaan dusun dalam mengembangkan potensi dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang aktif, kreatif, dan peduli terhadap lingkungannya.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas

1.2.1 Tujuan Praktikum Komunitas

Tujuan praktikum komuntas dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1) Tujuan Umum

   Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

2) Tujuan Khusus

   Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu :

(1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.

(2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.

(3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
(4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.
(5) Mempraktikan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (discovery), intervensi, dan evaluasi (development), sampai dengan terminasi dan rujukan (continuity) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

1.2.2 Manfaat

Manfaat Praktikum Komunitas bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam hal:

1) Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2) Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3) Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
4) Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.
5) Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).
6) Terselesaikannya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

Praktikum komunitas memberikan banyak keuntungan, baik bagi masyarakat setempat maupun bagi mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Masyarakat bisa mendapatkan bantuan untuk memahami dan mengatasi masalah yang mereka hadapi, mengembangkan potensi yang ada, serta mendapatkan pengetahuan baru melalui berbagai program yang diselenggarakan mahasiswa. Selain itu, masyarakat juga bisa berbagi pengalaman baik mereka kepada orang lain. Sementara itu, bagi mahasiswa, praktikum ini adalah kesempatan untuk menerapkan ilmu yang sudah mereka pelajari, terlibat langsung dalam kegiatan sosial, dan mendapatkan bimbingan dari

dosen. Bagi kampus, praktikum ini menjadi sarana untuk melihat sejauh mana mahasiswa mampu menerapkan ilmu mereka di dunia nyata.

1.3 Sasaran

Sasaran praktikum komunitas adalah perubahan kemampuan masyarakat dalam mengorganisasikan dan melaksanakan upaya-upaya bersama dalam kegiatan penyuluhan sosial dan peningkatan keberdayaan masyarakat, dalam mencegah dan menangani permasalahan sosial, mengoptimalkan potensi dan sumber yang ada, penguatan organisasi dan kelembagaan sosial, peningkatan kemitraan, serta pengembangan kebijakan lokal yang relevan. Sasaran perubahan dalam praktikum komunitas mencakup:

1) Pemerintah Desa Cisantana kelompok sasaran (target groups) pelaksana manfaat upaya perubahan sosial.
2) Warga masyarakat miskin dan rentan miskin (target groups) sebagai penerima manfaat upaya perubahan sosial.
3) Berbagai organisasi lokal yang relevan dengan kesejahteraan sosial.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I **PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang praktikkum komunitas, tujuan dan manfaat praktikum institudi, sasaran, sistematika penulisan laporan.

BAB II **LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS,** memuat tentang metode pekerjaan sosial, tahapan dalam proses pekerjaan sosial, peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work*, tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani, regulasi yang mendukung penanganan kasus.

BAB III **KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS,** memuat tentang gambaran umum komunitas lokasi praktikum, program/layanan yang diberikan komunitas, profil penerima manfaat program/layanan komunitas.

BAB IV **PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS,** memuat tentang proses dan hasil intervensi komunitas yang dilakukan oleh praktikan meliputi, tahap membangun relasi (dialog), tahap asesmen (*discovery*), tahap rencana intervensi (*discovery*), tahap intervensi (*development*), tahap evaluasi (*development*), tahap terminasi dan rujukan (*contunity*).

BAB V **PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS,** memuat tentang integrasi/keterkaitan/ saling melengkapi metoda *community work* dan *group work* dan capaian terbaik dari praktikum komunitas, . refleksi praktikan, keterlibatan, Tantangan Praktikum Komunitas.

BAB VI **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI,** memuat tentang simpulan dan rekomendasi.

BAB II
LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

2.1 Metode Pekerjaan Sosial

2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (Community Work)

Menurut pendapat Zastrow dalam Suharto (2010), bahwa profesi pekerjaan sosial membantu masyarakat pada level mikro, mezzo, dan juga makro. Pada level makro, pekerjaan sosial menyentuh lapisan masyarakat yang lebih besar seperti kelompok masyarakat desa dan sebagainya. Praktek ini tidak terlalu menekankan pada intervensi individual atau intervensi kelompok kecil. Praktek makro dalam pekerjaan sosial terutama lebih memfokuskan diri pada isu-isu global yang berkenaan dengan kebijakan suatu lembaga, kadangkala juga melakukan advokasi dimana suatu pelayanan yang dibutuhkan oleh mayoritas masyarakat tidak tersedia dalam suatu lembaga, pada kali yang lain, pekerja sosial mungkin juga bekerja dengan sistem atau kebijakan lembaga yang dianggap tidak adil atau kurang manusiawi. Dalam kasus-kasus seperti ini, pekerja sosial mungkin perlu memberikan intervensi pada organisasi, kebijakan, atau sistem tertentu yang diarahkan untuk kepentingan masyarakat.

Salah satu metode pekerjaan sosial makro yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial adalah Pengembangan Masyarakat (PM). Sebagai sebuah metode pekerjaan sosial, PM menunjuk pada interaksi aktif antara pekerja sosial dan masyarakat dengan mana mereka terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi suatu program pembangunan kesejahteraan sosial (PKS) atau usaha kesejahteraan sosial (UKS).

Upaya yang dilakukan pekerja sosial adalah mengembangkan, memelihara, dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia. Fungsi ini dilaksanakan melalui usaha pekerjaan sosial dalam bentuk intervensi sosial seperti melalui pelayanan sosial, perencanaan kesejahteraan sosial, perbaikan, dan memelihara penghasilan, administrasi kesejahteraan sosial. Peranan pekerja sosial dalam bidang pengembangan kebijakan sosial dan aksi sosial di beberapa negara maju semakin diperluas, terutama yang berkaitan dengan masalah kemiskinan, kesenjangan sosial, dan

relasi kelompok minoritas. Pengelolaan pelayanan sosial, dalam tugas pengembangan staf, melatih dan mengelola tenaga yang dibutuhkan didalam program kesejahteraan sosial. Tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial, yaitu pemeliharaan sistem, pengawasan sistem, dan perubahan sistem (Fahrudin, 2012).

Proses praktikum komintas praktik pekerjaan sosial makro dalam pegembangan komunitas level desa dilakukan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial yang meliputi : Pengembangan Masyarakat (*Community Development*)/ Pengembangan Organisasi (*Community Organization*), dan Perencanaan Sosial (*Social Planning*). Adapun metode pekerjaan sosial yang digunakan yaitu Pengembangan Masyarakat atau Pengembangan Organisasi.

Pengembangan masyarakat atau pengembangan organisasi merupakan salah satu pendekatan dalam metode pekerjaan sosial makro dimana pekerja sosial akan berupaya membantu masyarakat dalam membentuk kelompok-kelompok agar proses perubahan dapat dilakukan oleh anggota-anggotanya sendiri. Dengan demikian, secara umum pekerja sosial mengembangkan semacam kelompok “Self Help” dalam memecahkan masalah mereka sendiri atau memenuhi kebutuhan kelompok mereka sendiri.

1) Tujuan

Menurut Netting (2004:7) tujuan dari pekerjaan sosial makro adalah “untuk menciptakan dan mengembangkan suatu penyesuaian yang efektif antara sumber-sumber kesejahteraan sosial dengan kebutuhan-kebutuhan”. Selain itu terdapat pula tujuan khusus di dalam pekerjaan sosial makro diantaranya:

(1) Memperoleh data dan fakta yang diperlukan.
(2) Mengembangkan dan merubah program agar tercapai penyesuaian yang lebih baik antara sumber dan kebutuhan.
(3) Meningkatkan efektivitas kerja dari lembaga-lembaga.
(4) Meningkatkan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam program.
(5) Mengembangkan pengertian umum tentang masalah, kebutuhan, tujuan, program dan metode yang dipakai.
(6) Mengembangkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas pengembangan masyarakat.

2) Strategi dan Taktik

(1) Kolaborasi (*Collaboration*) dengan taktik yaitu Implementasi dengan melibatkan kerjasama sistem kegiatan (berbagai pihak dilibatkan dalam kegiatan baik populasi/kelompok sasaran atau target) sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang disepakati. Kemudian dengan pengembangan partisipasi masyarakat atau komunitas yang menjadi sasaran.

(2) Kampanye (*Campaign*) dengan taktik yaitu pendidikan, persuasi, dan pemanfaatan media. Adapun pendidikan dengan memberikan pemahaman kepada sasaran secara persuasif dan memanfaatkan berbagai media.

(3) Kontes (Contest) dengan taktik Advokasi

3) Teknik

Teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas termasuk kebijakan desa setempat hendaknya mengutamakan teknik partisipatif. Teknik teknik yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi. Adapun beberapa teknik yang digunakan antara lain :

(1) Teknik Inisiasi Sosial antara lain dengan *Community Involvement*, *home visit*, dan pertemuan warga.

(2) Pengorganisasian Sosial dengan mendayagunakan dan memanfaatkan organisasi masyarakat lokal yang memiliki peran dalam pengembangan masyarakat atau organisasi lokal yang memiliki interest dalam isu atau masalah yang diangkat.

(3) Teknik Asesmen antara lain dengan *transect walk* dan pemetaan wilayah. Kemudian dengan pertemuan informal, wawancara, dan studi dokumentasi.

(4) Teknik Perencanaan Partisipatif yaitu dengan menggunakan diskusi perencanaan tindakan yang diambil melalui kegiatan *Technology of Participation* (ToP).

(5) Teknik Intervensi yang digunakan disesuaikan dengan hasil asesmen dan hasil dari ToP serta menggunakan strategi dan taktik dalam intervensi pekerjaan sosial yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat untuk melakukan perubahan.

(6) Teknik Evaluasi dalam pengembangan masyarakat dengan menggunakan evaluasi partisipatif seperti dengan diskusi terfokus. Kemudian dapat

dilengkapi dengan teknik wawancara atau diskusi terkait usaha perubahan yang dilakukan.

4) Teknologi

(1) *Community Involvement* (CI)

Community Involvement (CI), untuk inisiasi sosial dalam mengajak masyarakat membangun kesadaran kolektif bersama. Praktikan dalam melaksanakan diskusi publik ataupun pengambilan keputusan untuk pengembangan masyarakat menggunakan *Community Meeting* (CM).

(2) *Home Visit*

Home visit atau yaitu bagaimana praktikan melakukan kunjungan rumah untuk melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat maupun masyarakat di setiap desa untuk memperoleh informasi yang diperlukan selama praktikum. Informasi yang diperoleh baik mengenai pemerintahan desa, isu permasalahan komunitas maupun kebutuhan yang diperlukan bagi masyarakat di desa tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga berguna untuk membangun kedekatan baik secara profesional maupun interpersonal dengan masyarakat.

(3) *Transect Walk*

Transect walk yaitu praktikan mengamati langsung terhadap lingkungan kerja praktikan dan kondisi lingkungan di setiap desa. Praktikan melakukan *transect walk* untuk mengetahui kondisi wilayah, batas wilayah, keadaan, gambaran rutinitas dan perilaku masyarakat. *Transect walk* juga berguna untuk mengidentifikasi potensi dan sumber yang ditemukan selama pengamatan tersebut dilakukan. Melalui teknik ini praktikan dapat memperoleh gambaran mengenai gambaran interaksi sosial masyarakat di setiap desa tersebut. Hasil yang diperoleh dari *transect walk* ini adalah berupa peta persebaran yang berisi lokasi permasalahan serta sistem sumber yang dapat digunakan maupunsarana umum.

(4) *Metode Participatory Assessment*

MPA adalah pendekatan untuk mengenali dan menggali masalah, kebutuhan dan kekuatan masyarakat secara partisipatif. Teknologi MPA dilaksanakan dengan cara pemimpin kegiatan berperan sebagai fasilitator yang memberi arahan kepada warga agar dapat menemukan sendiri masalah, kebutuhan dan potensi tersebut.

(5) *Technology of Participation*

Technology of Participation adalah usaha sistematis dengan melibatkan masyarakat dalam menentukan langkah-langkah kegiatan perencanaan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi agar tercapai kondisi yang diinginkan. Teknik ini digunakan untuk mengundang partisipasi kelompok sasaran secara optimal untuk merumuskan tujuan, merencanakan kegiatan dan mempersiapkan tim kerja masyarakat (TKM) yang akan berfungsi penuh sebagai penggerak utama atas semua kegiatan di masyarakat. Ada beberapa kegiatan yang terangkum dalam tiga tahap utama dalam mengaplikasikan *Technology of Participation* (ToP) yaitu, tahap diskusi, tahap lokakarya dan tahap rencana tindak lanjut.

(6) *Focus Group Discussion*

FGD merupakan suatu proses pengumpulan informasi suatu masalah tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Teknik FGD praktikan lakukan bersama masyarakat, teknik ini diterapkan pada saat rembug warga untuk membahas faktor dan akibat serta dampak dari permasalahan.

2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)

Menurut National Association of Social Work (NASW), Social Group Work merupakan suatu pelayanan kepada kelompok, yang tujuan utamanya untuk membantu anggota kelompok memperbaiki penyesuaian sosial mereka (social adjustment), dan tujuan keduanya untuk membantu kelompok mencapai tujuan-tujuan yang disepakati oleh masyarakat.

Menurut Skidmore & Thakery (1976), *Social Group Work* merupakan suatu metode bekerja dengan orang lain dalam kelompok (dua orang atau lebih) yang ditunjukan untuk mengembangkan keberfungsian sosial dan untuk mencapai tujuan sosial yang diharapkan.

Menurut Robert W. Klenk dan Robert M. Ryan, merupakan salah satu metode pekerjaan sosial untuk memperbaiki dan meningkatkan pengalaman-pengalaman kelompok yang disusun secara sadar dapat disimpulkan metode yang digunakan pekerja sosial dalam proses pertolongan kesejahteraan sosial kepada klien, menggunakan media pengalaman dalam kelompok untuk membantu klien

dalam menemukan dan mencari solusi permasalahan yang dialaminya, agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar. (Budi Prayitno, 2009).

Proses kelompok dan interaksi dalam kelompok, yang dinyatakan berperan dalam pertumbuhan dan perubahan individu-individu. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Garvin (2011:2) bahwa mengubah perilaku individu melalui kelompok lebih efektif daripada upaya perubahan secara individual.

Berikut merupakan tipe kelompok yang digunakan dalam *Social Group Work*, menurut Charles Garvin (1987) yaitu :

1) Beberapa kebutuhan manusia ada yang hanya dapat dipenuhi melalui kelompok
2) Terdapat kemampuan-kemampuan manusia yang hanya dapat dikembangkan melalui kelompok

Menurut Garvin (2011:11) terdapat sembilan tipe kelompok dalam metode pekerjaan sosial kelompok, yakni:

1) Kelompok percakapan sosial (*social conversation group*)

   Digunakan untuk tujuan menguji dan menentukan seberapa dalam suatu hubungan dapat dikembangkan diantara orang-orang yang belum saling mengenal dengan baik, digunakan untuk memberikan batasan tentang jenis hubungan yang dikembangkan dengan orang yang tidak kita kenal dengan baik
2) Kelompok Rekreasi (*recreational group*)

   Tujuan kelompok ini adalah memberikan kegiatan-kegiatan untuk kesenangan. tidak adanya pemimpin kelompok, bersifat spontan, rekreasi dan interaksi diantara anggota kelompok membantu membangun karakter.
3) Kelompok Rekreasi Keterampilan (*recreational-skill group*)

   Tujuan : memperbaiki sekumpulan keterampilan keterampilan dan pada saat yang sama memberikan kegembiraan atau kesenangan, perbedaanya dengan kelompok rekreasi adalah memerlukan kehadiran penasehat, pelatih (coach), instruktur dan berorientasi pada tugas.
4) Kelompok Pendidikan (*educational group*)

   Tujuannya adalah untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks Pemimpin kelompok biasanya seorang profesional yang benar-benar terlatih dan ahli dalam bidang-bidang tertentu.

5) Kelompok Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan (*decision making and problem solving group*)

   Tujuan kelompok ini adalah untuk suatu rencana pengembangan bagi seorang klien atau sekelompok klien, biasanya pemberi dan penerima pelayanan sama-sama berga.

6) Kelompok Bantu Diri (*Self-Help Group*)

   Suatu kelompok kecil yang disusun untuk membantu dan untuk mencapai suatu tujuan khusus serta bersifat sukarela.

7) Kelompok Sosialiasasi (*socialization group*)

   Tujuannya adalah untuk mengembangkan atau mengubah sikap-sikap dan perilaku-perilaku diterima secara sosial. fokusnya keterampilan sosial.

8) Kelompok Penyembuhan (*therapeutic group*)

   Tujuan kelompok ini adalah membuat anggota supaya dapat mengeksplorasi masalah-masalah mereka secara mendalam dan kemudian mengembangkan satu atau lebih strategi untuk mengatasi masalah tersebut.

9) Kelompok untuk melatih kepekaan/sensitivitas (*sensitivity group* atau *encounter group*)

   Tujuan kelompok ini yaitu untuk memperbaiki masalah kesadaran antar pribadi.

2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.2.1 Membangun Relasi (Dialog)

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan *stakeholder/shareholder* untuk persiapan kerja sama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktikum komunitas. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1) Persiapan Sosial untuk bekerja sama (*preparing to work together*)

   Dalam tahap ini praktikan melakukan pengenalan diri serta pengenalan warga serta menjelaskan maksud dan tujuan kehadiran praktikan dalam masyarakat. Selain itu, praktikan juga menerapkan strategi pendekatan dengan melibatkan diri dalam aktivitas-aktivitas interaksi masyarakat, pertemuan non formal, pertemuan warga, pertemuan keagamaan, kepemudaan, dan acara adat yang ada.

2) Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dan pengembangan *partnership* (*developing partnership*).

Tahap membentuk dan mengembangkan rasa saling percaya ini dilakukan praktikan dengan kunjungan formal kepada *stakeholder, home visit*, pemetaan sosial hingga *community involvement* (ci).

3) Pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*)

Kepercayaan serta *partnership* tidak akan bertahan tanpa tujuan yang jelas. Tujuan akan terdefinisikan dengan jelas melalui penelusuran tantangan yang dihadapi bersama. Untuk itu, deskripsi ancaman, masalah, “stressor“ yang dihadapi harus diubah sedemikian rupa menjadi tantangan yang menentukan arah bagi upaya perubahan. Penemuan dan pengenalan sumber daya maupun kekuatan yang dimiliki, kemungkinan-kemungkinan atau peluang-peluang keberhasilan di masa depan merupakan sarana yang sangat baik yang dapat mengubah ancaman menjadi tantangan. Ancaman cenderung mengakibatkan orang menjadi takut, cemas, depresi, dan melarikan diri darinya, sedangkan tantangan akan menguatkan orang untuk menghadapinya.

4) Penentuan arah kegiatan (*defining directions*)

Pada tahap ini praktikan menjadi fasilitator dalampertemuanmasyarakat untuk menetapkan dan menentukan tujuan dan rencanayang hendak dicapai bersama anggota.

2.2.2 Asesmen (*Discovery*)

Pada tahap ini praktikan melakukan rangkaian kegiatan penggalian sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya.kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1) Penggalian sumber daya (*Exploring resource systems*)

Praktikan melakukan pemetaan sosial (sosial mapping) untuk menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya alam (*natural capital*), sumber daya manusia (*human capital*), sumber daya fisik (*physical capital*), sumber daya sosial (*social capital*) dan sumber daya finansial (*financial capital*) yang ada di Desa. Teknik yang praktikan gunakan dalam tahap ini adalah pemetaan aset kehidupan berkelanjutan (*sustainability lifelihood aset/SLA*), Observasi, studi dokumentasi, dan wawancara.

2) Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (*Analyz ingresource capabilities*)

Bauman (1990) menjelaskan bahwa analisis pada intinya merupakan suatu aktivitas memahami yang dilakukan dengan cara “mengurai”, yaitu membagi kesatuan ke dalam bagian-bagian kecil yang mempermudah pemahaman, “Mencari relevansi”, yaitu mencari hubungan antara bagian satu dengan bagian lain, serta “mengaitkan”, yaitu menghubungkan bagian internal dengan faktor eksternal yang ada. Dengan demikian, menganalisis kekuatan adalah mengurai kekuatan apa saja yang dimiliki menjadi bagian-bagian kecil yang memudahkan pemahaman, mencari relevansi antar bagian atau antar kekuatan kecil sebagai bagian dari kekuatan total, serta mengaitkan bagian kecil dari kekuatan dengan dukungan eksternal yang adadi lingkungan luar.

2.2.3 Rencana Intervensi (*Discovery*)

Merencanakan dan menentukan intervensi, serta menguatkan motivasi Kerjasama. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1) Membentuk tim (*Team building)*

Anggota kelompok yang berisi 12 orang tentunya memiliki pilihan fokus praktikum yang berbeda. Namun peran dalam kegiatanpraktikumnya terorganisir sehingga menjadi satu kesatuan. Karena, semua memiliki kesatuan arah yang sama dan disatukan oleh arah dan tujuan bersama.

2) Merencanakan dan Menentukan intervensi (*Framing solutions*)

Tiap-tiap individu pasti memiliki keanekaragaman alternatif solusi. Diskusi, saling berbagi pengalaman dan pemikiran adalah salah satu kegiatan yang akhirnya membentuk pilihan solusi yang kemudian menjadi hal yang perlu diingat dan menjadi komitmen langkah kerja perangkat desa dalam mencapai tujuan yang dikehendaki.

3) Menguatkan motivasi kerjasama (*Strengthening energy to work together*)

Praktikan menjalin hubungan dengan beraneka ragam bentuk kesatuan aktivitas bersama yang dapat saling menguatkan (*mutual understanding, mutual agreement, sense of us, serta sense of belonging*), serta mengembangkan modal sosial.

2.2.4 Intervensi (*Development*)

1) Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*) antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial

   Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan, komunikasi, diskusi, perbincangan, maupun aksi-aksi bersama lainnya yang mengarah pada pengembangan masyarakat.

2) Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*)

   Beberapa permasalahan terkait dengan pemanfaatan sistem sumber (seperti yang telah terurai pada tahap sebelumnya) perlu dihilangkan atau dikurangi sedemikian rupa agar orang yang membutuhkan dapat terhubung dengan sumber yang ada. Mobilisasi juga memerlukan"*trust*" antara pelaksana sistem sumber dengan pihak yang membutuhkan. Dengan demikian "*trust*" juga harus dikembangkandengan kuat.

3) Memperluas peluang (*expanding opportunities*)

   Penggalian dan pengkajian sumber daya dengan baik, penentuan tujuan, serta perencanaan secara lengkap dan detail akan memperluas peluang atau kemungkinan-kemungkinan dalam pemecahan masalah maupun pencapaian hasil. Pengembangan jaringan/modal sosial merupakan salah satu cara untuk memperluas peluang.

2.2.5 Evaluasi (*Development*)

1) Pemahaman akan keberhasilan yang telah dicapai (*recognizing success*)

   Keberhasilan yang telah dicapai yang terbingkai dalam suatu kerangka yang terdokumentasi dengan baik meningkatkan rasa percaya diri warga atas hasil dan proses kerja yang telah dilakukan, yang selanjutnya akan menguatkan keyakinan dalam diri warga bahwa mereka mempunyai kemampuan. Keberhasilan yang dicapai ini terbagi ke dalam beberapa tahapan kerja yang sesuai dengan tujuan-tujuan jangka pendek. Hal ini dilakukan melalui evaluasi terhadap proses yang dilakukan.

2) Pendampingan untuk kesinambungan (*facilitating for sustainability*)

   Pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial masyarakat akan mempermudah keberlangsungan program yang dilakukan. Pekerja sosial masyarakat melakukan berbagai kegiatan, pertemuan, serta pemantauan atas kegiatan warga. Tahapan kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk

menjaga agar semangat kerja dan partisipasi warga tetap terjaga, dan misi utama program kegiatan yang dilakukan tetap dapat terjaga dengan baik.

3) Pengembangan sistem informasi (*developing information systems*)

Pengembangan sistem informasi ini dilakukan untuk menyebarluaskan kegiatan pemberdayaan yang sudah dilakukan agar bisa direplikasi oleh pihak lain. Penyebarluasan informasi ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media (mass media appeal) misalnya dengan sosial media.

4) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi di dalam proses pemberdayaan dilakukan secara partisipatif baik untuk evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses diarahkan untuk menilai ketepatan penggunaan metode, strategi atau teknik. Sedangkan evaluasi hasil diarahkan untuk menilai ketepatan pencapaian tujuan.

2.2.6 Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Terminasi dalam pekerjaan sosial adalah saat kita mengakhiri sebuah program atau kegiatan yang sudah berjalan. Ini artinya, kita akan berhenti berhubungan secara resmi dengan kelompok masyarakat yang kita bantu. Alasannya bisa karena program tersebut sudah selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Salah satu cara yang baik untuk mengakhiri sebuah program adalah dengan mengadakan lokakarya. Lokakarya ini seperti pertemuan atau diskusi kelompok di mana kita bersama-sama membahas suatu masalah dan mencari solusi. Dalam lokakarya ini, pekerja sosial bisa menyampaikan hasil intervensi yang telah dilaksanakan, peluang, dan tantangan keberlanjutan program.

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi. Pada tahapan rujukan, teknik yang dapat digunakan adalah lokakarya. Lokakarya adalah suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Disini pekerja sosial akan memaparkan mengenai kemungkinan rujukan kepada sistem sumber lain dan bagaimana cara untuk menjangkau rujukan tersebut.

2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam Community Work dan Group work

Menurut Johnson (1984) peran pekerja sosial pada setting makro yang relevan dengan ranah kerja pekerja sosial, diantaranya sebagai berikut :

1) Fasilitator

   Visi pekerjaan sosial adalah bahwa setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usaha-usaha klien sendiri, dan peranan pekerja sosial adalah memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

2) Advocator

   Peran pembelaan dapat dibagi dua yaitu, advokasi kasus (*case advocacy*) dan advokasi kelas (*class advocacy*). Apabila pekerja sosial melakukan pembelaan atas nama seorang klien secara individual, maka ia berperan sebagai pembela kasus. Pembelaan kelas terjadi manakala klien yang dibela pekerja sosial bukanlah individu melainkan sekelompok anggota masyarakat.

3) Broker

   Peranan sebagai broker pada prinsipnya adalah “menghubungkan klien dengan sistem sumber”. Pekerja sosial berada di ranah jaringan pelayanan sosial. Pemahaman pekerja sosial yang menjadi broker mengenai kualitas pelayanan sosial di sekitar lingkungannya merupakan aspek penting dalam memenuhi keinginan kliennya memperoleh “keuntungan” maksimal.

4) Mediator

   Mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Pekerja sosial berperan sebagai “fungsi kekuatan ketiga” untuk menjembatani antara anggota kelompok dan sistem lingkungan yang menghambatnya.

2.4 Tinjauan Konseptual

2.4.1 Tinjauan Tentang Pengembangan Kapasitas

1) Definisi Pengembangan Kapasitas

   Haryono et al (2017:40) menjelaskan: Penguatan kapasitas umumnya dipahami sebagai upaya membantu pemerintah, masyarakat, ataupun individu dalam mengembangkan keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan- tujuan mereka. Pengembangankapasitas meliputi

pendidikan dan pelatihan, reformasi peraturandankelembagaan dan juga asistensi finansial, teknologi dan keilmuan.

Syahyuti (Gartika, 2015: 167) yang menjelaskan bahwa: Penguatan kapasitas adalah upaya penguatan sebuah komunitas yang bertola kdari kekayaan tata nilai dan kebutuhan prioritas mereka dan mengorganisasikan mereka untuk melakukan sendiri. Penguatan kapasitas berperan sebagai alat/instrumen yang mendukung penggunaan potensi dan kapasitas yang ada secara efisien, memperluas kondisi potensi yang ada dan juga dapat membangkitkan potensi-potensi baru.

Sementara World Bank yang dikutip oleh Riyadi Suprapto (2010), perhatian capacity building meliputi:

(1) Pengembangan sumber daya manusia, *training*, rekruitmen dan pemutusan pegawai profesional, manajerial dan teknis.

(2) Keorganisasian, yaitu pengaturan struktur, proses, sumber daya dangaya manajemen.

(3) jaringan kerja (network), berupa koordinasi, aktivitas organisasi, fungsi network serta interaksi formal dan informal.

(4) Lingkungan organisasi, yaitu aturan dan undang-undang yang mengatur pelayanan public, tanggung jawab dan kekuasaan antar Lembaga, kebijakan yang menjadi hambatan bagi pengembangantugas serta dukungan anggaran dan keuangan.

(5) Lingkungan kegiatan lainnya yang meliputi faktor-faktor politik, ekonomi serta situasi-kondisi yang mempengaruhi kinerja.

2.4.2 Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat

1) Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Parsons berpendapat bahwa pemberdayaan adalah proses di mana seseorang menjadi lebih mandiri dan berdaya untuk ikut serta, mengambil keputusan, serta mengubah situasi yang mempengaruhi hidupnya. Pemberdayaan ini didapat melalui peningkatan kemampuan, pengetahuan, dan pengaruh individu sehingga mereka bisa menciptakan perubahan baik untuk diri sendiri maupun orang lain di sekitar mereka.

2) Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan serangkaian proses untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat yang bertujuan untuk

menuju pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti meningkatnya kepercayaan diri, mampu beraspirasi, mempunyai mata pencaharian, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial serta dapat mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan (Suharto, 2017).

3) Aspek Pemberdayaan Masyarakat

Aspek-aspek pemberdayaan masyarakat menurut Fahrudin dalam Suryani (2019) :

(1) *Enabling*

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsinya adalah pemahaman bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya.

(2) *Empowering*

Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Upaya yang paling pokok dalam empowerment adalah meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi, termasuk pembangunan sarana dan prasarana dasar yang dapat dijangkau oleh lapisan masyarakat paling bawah yang keberadaannya sangat kurang.

(3) *Protecting*

Melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting, sehingga pemberdayaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan pementasan, pembudayaan, dan pengalaman demokrasi (friedman,1994). Pendekatan pemberdayaan yang intinya memberikan tekanan pada otonomi

pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran sosial.

4) Indikator Keberdayaan

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan yaitu:

(1) Kekuasaan di dalam (Power within), yaitu meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah.

(2) Kekuasaan untuk (Power to), yaitu meningkatkan kemampuan individu untuk berubah dan meningkatkan kesempatan untuk memperoleh akses.

(3) Kekuasaan atas (Power over), yaitu kekuasaan atau tindakan individu untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut.

(4) Kekuasaan di dalam (Power with), yaitu meningkatnya solidaritas atau tindakan bersama dengan orang lain untuk menghadapi hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumahtangga, masyarakat, dan makro.

2.4.3 Tinjauan Tentang Penyuluhan Sosial

1) Pengertian Penyuluhan Sosial

Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2014 menjelaskan bahwa penyuluhan sosial adalah upaya mengubah cara berpikir dan bertindak seseorang. Proses ini dilakukan dengan memberikan informasi, penjelasan, dorongan, dan pendidikan kepada masyarakat melalui berbagai cara, seperti berbicara langsung, tulisan, atau demonstrasi. Tujuannya adalah agar masyarakat memahami pentingnya kesejahteraan sosial dan mau terlibat secara aktif dalam membangun kesejahteraan tersebut.

Penyuluhan sosial sebagai proses penguatan kapasitas adalah upaya yang dilakukan untuk melakukan penguatan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu (dalam masyarakat), kelembagaan, maupun hubungan atau jejaring antar individu, kelompok organisasi sosial, serta pihak lain di luar sistem masyarakatnya sampai di aras global. Kemampuan atau kapasitas masyarakat, diartikan sebagai daya atau kekuatan yang dimiliki oleh setiap individu dan masyarakat untuk memobilisasi dan memanfaatkan

sumberdaya yang dimiliki secara lebih berhasil guna (efektif) dan berdaya guna (efisien) secara berkelanjutan.

2) Tujuan Penyuluhan Sosial

Penyuluhan sosial dimaksudkan sebagai gerak dasar dan awal untuk dapat lebih memberikan kesiapan dan manfaat program bagi sasaran yang ditandai adanya peningkatan pengetahuan, adanya kepercayaan dan keyakinan akan perubahan serta kesadaran dari sasaran untuk rnernpunyai rasa tanggung jawab penuh dalarn diri sendiri sehingga penyelenggaraan program kesejahteraan sosial dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dalam setiap program penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Penyuluhan sosial ini bertujuan untuk :

(1) Terwujudnya peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang sama dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial

(2) Meningkatkan kualitas dan komitmen penyelenggaraan pelayanan sosial yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat

(3) Menyinergikan sumber daya manusia penyuluh sosial dalam penyelenggaraan kegiatan kesejahteraan sosial

3) Fungsi Penyuluhan Sosial

Penyuluhan sosial mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai berikut :

(1) Fungsi Preventif

Penyuluhan sosial sebagai salah satu upaya pencegahan untuk meminimalisir, bahkan mencegah timbulnya permasalahan sosial yang baru.

(2) Fungsi Rehabikitatif/kuratif

Penyuluhan sosial sebagai upaya pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat.

(3) Fungsi Pengembangan

Penyuluhan sosial ditujukan sebagai usaha pengembangan masyarakat.

(4) Fungsi Penunjang (Suportif)

Penyuluhan sosial tidak hanya ditujukan pada bidang kesejahteraan sosial saja tetapi juga dapat menunjang program lain secara lintas sektor.

4) Metode Penyuluhan Sosial

Terdapat beberapa macam metode penyuluhan sosial, diantaranya dapat dilakukan berdasarkan sasaran, yaitu:

(1) Individu

Penyuluh sosial berinteraksi langsung dengan sasaran secara perorangan. Metode ini bisa dengan cepat memecahkan masalah dengan bimbingan khusus dari penyuluh sosial. Namun jika dilihat dari jumlah sasaran yang ingin dicapai, metode ini kurang begitu efisien karena terbatasnya jangkauan penyuluh sosial untuk membimbing secara individu.

(2) Kelompok

Penyuluh sosial mengarahkan dan membimbing sasaran secara berkelompok. Pendekatan ini akan lebih menstimulasi sasaran agar mau bertukar pikiran, pendapat, dan berpartisipasi secara aktif dalam penyuluhan. Metode ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan kesempatan pertemuan kelompok PKK, atau pertemuan kelompok PKH, kegiatan rapat RW, dll.

(3) Massal

Metode ini mampu menjangkau sasaran dalam jumlah cukup banyak dan secara singkat. Dilihat dari sisi penyampaian informasi, metode ini cukup baik. Namun penerimaan peserta terhadap isi pesan yang disampaikan baru sebatas pemenuhan semata, belum pada tahap kesadaran ingin berubah. Sehingga dalam penyampaian informasi perlu dilakukan berulang-ulang.

Sedangkan berdasarkan dengan teknik penyampaian adalah sebagai berikut.

(1) Penyuluhan langsung

Penyuluhan secara langsung bertatap muka dengan sasarannya, misalnya dengan pertemuan, demonstrasi, sarasehan, kunjungan, dan lain-lain.

(2) Penyuluhan tidak langsung

Penyuluhan tidak langsung berarti pesan yang disampaikan tidak secara langsung dilakukan oleh penyuluh sosial tetapi melalui perantara atau media (media elektronik, media cetak, dan media tradisional) seperti misalnya poster, spanduk, pemutaran film, siaran melalui radio atau televisi, dan media internet.

Lebih lanjut, Menurut Notoatmodjo (2010), terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam penyuluhan sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

(1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi sesuai yang diinginkan.

(2) Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara 5 sampai dengan 20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

(3) Metode Curah Pendapat

Metode curah pendapat adalah suatu bentuk pemecahan masalah dimana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing-masing peserta, dan evaluasi atas pendapat-pendapat tadi dilakukan kemudian.

(4) Metode Panel

Metode Panel adalah pembicaraan yang telah direncanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik, diperlukan 3 orang atau lebih panelis dengan seorang pemimpin.

(5) Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah memerankan sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.

(6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya

(7) Metode Simposium

Metode simposium adalah serangkaian ceramah yang diberikan oleh 2 sampai 5 orang dengan topik yang berlebihan tetapi saling berhubungan erat.

(8) Metode Seminar

Metode seminar adalah suatu cara di mana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya.

5) Teknik Penyuluhan Sosial

Teknik penyuluhan sosial terdiri atas:

(1) Komunikasi

Merupakan upaya penyampaian informasi dari penyuluh sosial kepada sasaran penyuluhan dengan menggunakan saluran atau media yang dipahami kedua belah pihak dan saling memiliki kesamaan makna dari pesan yang disampaikan.

(2) Informasi

Merupakan upaya komunikasi berupa pesan ataujinformasi yang diberikan dari satu orang ke orang lain.

(3) Motivasi

Merupakan upaya untuk mengarahkan daya dan potensi sa saran penyuluhan sosial agar mau berpartisipasi aktif dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

(4) Edukasi

Merupakan upaya untuk meyakinkan sasaran penyuluhan melalui pengajaran, penanaman nilai, opini, serta aturan yang dianggap benar baik melalui komunikasi intensif maupun proses pembelajaran yang kondusif.

6) Tahapan Program Penyuluhan Sosial

Sasaran program penyuluhan adalah agar masyarakat dapat mengerti, memahami, tertarik, dan mengikuti apa yang disampaikan dengan baik dan benar dan atas kesadarannya sendiri berusaha untuk menerapkan ide-ide baru tersebut dalam kehidupannya. Menurut Notoadmodjo (2007), indikasi keberhasilan yang dapat dilihat pada diri seseorang pada setiap tahapan proses penyuluhan adalah sebagai berikut:

1) Tahap sadar (awarness).

Pada tahap ini seseorang sudah mengetahui sesuatu yang baru karena hasil dari berkomunikasi dengan pihak lain.

2) Tahap minat (interest).

Pada tahap ini seseorang mulai ingin mengetahui lebih banyak tentang hal-hal baru yang sudah diketahuinya dengan jalan mencari keterangan atau informasi yang lebih terperinci.

3) Tahap menilai (evaluation).

Pada tahap ini seseorang mulai menilai atau menimbangmenimbang serta menghubungkan dengan keadaan atau kemampuan diri, misalnya kesanggupan serta resiko yang akan ditanggung baik dari segi sosial maupun ekonomi.

4) Tahap mencoba (trial).

Pada tahap ini seseorang mulai menerapkan atau mencoba dalam skala kecil sebagai upaya meyakinkan apakah dapat dilanjutkan atau tidak.

5) Tahap penerapan atau adopsi (adoption).

Pada tahap ini seseorang sudah yakin akan hal baru dan mulai melaksanakan dalam skala besar.

2.4.4 Tinjauan Tentang Masyarakat

1) Definisi Masyarakay

Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan Ini akantercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page (dalamSoerjono Soekanto 2006: 22), mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu sistemdari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antar berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.

Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut RalphLinton (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehinggamereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

Masyarakat menurut Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaandanmereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas,

mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat/komunitas merupakan sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

2) Kompetensi Dasar Masyarakat

Menurut Soejono Soekanto (2012) setiap masyarakat mempunyai komponen-komponen dasar, yaitu sebagai berikut:

(1) Populasi, yakni warga-warga suatu masyarakat yang dilihat dari sudut pandang kolektif. Secara sosiologis, aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan adalah seperti aspek genetik yang konstan, variabel-variabel genetik dan demografis.

(2) Kebudayaan, yakni hasil karya cipta, dan rasa dari kehidupan bersama yangmencangkup sistem lambang-lambang dan informasi.

(3) Hasil kebudayaan materiil

(4) Organisasi sosial, yakni jaringan hubungan antara warga-warga masyarakat yang bersangkutan, yang antara lain mencakup warga masyarakat secaraindividual, peranan-peranan, kelompok-kelompok sosial, dan kelas-kelassosial

(5) Lembaga-lembaga sosial dan sistemnya.

3) Tipe-tipe Masyarakat

Komunitas digolongkan menjadi beberapa golongan, Tonies dalamAchlis(1993:127-128) menggolongkan komunitas sebagai berikut:

(1) *Gemeinschaft community* terbentuk didasari oleh rasa persatuan (*implict bond*) yang menyatukan anggota masyarakat satu sama lain. Kesatuan ini mencakup nilai-nilai serta keyakinan dan kepercayaan bersama, saling menghormati, saling kebergantungan serta kesadaran akan hierarki kedudukan atau status. Aturan-aturan relasi antara anggota satu sama lain tidak dinyatakan secara formal, melainkan kebudayaan.

(2) *Gesellschaft community* kebalikan dari *gemeinshaft community*, terbentuk didasari oleh ikatan (*bond*) yang dinyatakan atau diatur secara formal dan eksplisit. Anggotanya berhubungan satu sama lain melalui hubungan

peranan yang tersusun secara formal di dalam institusi seperti organisasi kerja, profesi, organisasi pemerintahan, militer dan sebagainya.

(3) *Kinship* atau perkerabatan yang dasar utamanya terbentuk karena adanyahubungan darah. Jenis komunitas ini mirip dengan yang disebut *extendedfamily* dan *primary group*, sebab itu banyak ahli yang membahas dalam kaitannya dengan pembahasan mengenai kelompok.

(4) *Place community* atau di sebut juga dengan *locality*. Jenis komunitas ini terbentuk karena dasar habitat dan pemilikan kekayaan bersama atau oleh dasar geografik.

(5) *Non-place community* atau disebut juga *mind community*. Dasar utama terbentuknya yaitu kegiatan-kegiatan kerja sama yang berorientasi guna mencapai tujuan bersama, tanpa terikat oleh tempat.

4) Pembentukan Masyarakat

Masyarakat/Komunitas yang mempunyai tempat tinggal tetap biasanya mempunyai ikatan solidaritas yang lebih kuat sebagai pengaruh kesatuan tempat tinggalnya, harus ada suatu perasaan antar anggota bahwa mereka saling membutuhkan satu sama lain. Soekanto (2010:134) berpendapat bahwa terdapat perasaan perasaan komunitas melatar belakangi adanya suatu komunitas tersebut antara lain, sebagai berikut:

(1) Seperasaan

Unsur perasaan muncul sebagai akibat seseorang berusaha untukmengidentifikasi dirinya dengan sebanyak mungkin orang dalamkelompok tersebut sehingga ke semuanya dapat menyebut dirinya sebagai “kelompok kami”, “perasaan kami” dan lain sebagainya. Perasaan tersebut timbul apabila orang-orang tersebut mempunyai kepentingan yang samadi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Unsur seperasaan harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan kehidupan dengan altruism, yang lebih menekankanpada perasaan solider dengan orang lain.

(2) Sepenanggungan

Seseorang sadar akan peranannya dalam kelompok dan keadaanmasyarakat sendiri memungkinkan peranannya dalamkelompokdijalankan sehingga dia mempunyai kedudukan yang pasti dalamdarahdagingnya sendiri. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang memiliki rasa sepenanggungan.

(3) Saling memerlukan

Individu yang tergabung dalam komunitas merasakan dirinya tergantungpada komunitasnya yang meliputi kebutuhan fisik maupun kebutuhan-kebutuhan psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang memerlukanorang lain.

2.4.5 Tinjauan Tentang Karang Taruna

1) Definisi Karang Taruna

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25Tahun 2019 Tentang Karang Taruna bahwa Karang Taruna adalahorganisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi mudauntuk mengembangkan diri, tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaranserta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yangberorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Melalui Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 08Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan DataPenyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial bahwa karang taruna merupakan salah satu dari jenisPSKS (Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial).

2) Tujuan Karang Taruna

Karang Taruna bertujuan untuk:

(1) Mewujudkan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi mudadalam mengantisipasi, mencegah, dan menangkal berbagai permasalahansosial khususnya dikalangan generasi muda.

(2) Mengembangkan kemampuan generasi muda dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

(3) Membangun karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, terampil, cerdas, inovatif, dan berkarya.

(4) Mengembangkan potensi dan kemampuan generasi muda.

(5) Mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan sosial generasi mudamenuju kemandirian dalam upaya meningkatkan Kesejahteraan Sosial.

(6) Memotivasi generasi muda agar menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

(7) Menjalin sinergi dan kerja sama kemitraan antara generasi muda dengan berbagai pihak dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial.

2.4.6 Tinjauan Tentang Organisasi

1) Pengertian organisasi

Menurut Wijaya dan Rifa'i (2016) bahwa organisasi merupakan sebuahinstitusi atau wadah tempat orang bekerja sama dan berinteraksi sebagai suatuunit terkoordinasi yang setidaknya terdiri dari dua orang atau lebih dan memiliki fungsi untuk mencapai satu sasaran atau serangkaian sasaran. Salahsatuorganisasi yang dibentuk oleh desa/kelurahan yang bergerak dalambidangkesejahteraan sosial untuk menjangkau layanan perlindungan sosial danpenanggulangan kemiskinan yang dikelola oleh Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, pemerintah Desa/Kelurahan dan Swasta/CSR.

2) Jenis-jenis Organisasi

Terdapat beberapa jenis organisasi, di antaranya yaitu:

(1) Organisasi formal atau legal, yaitu organisasi yangterdaftar dan diakui serta memiliki landasan hukumtertentu, misalnya organisasi pemerintahan, perusahaan negara, partai politik, organisasi masyarakat (ormas), lembaga internasional atauinstitusi pendidikan.

(2) Organisasi internasional, yaitu suatu organisasi lintasnegara yang melibatkan dua atau lebih negara dalamsuatu tujuan, misalnya organisasi internasional PBB. Oleh karena itu, pengertianorganisasi internasional menjadi lebih luas dan tak terbatas padaarea saja seperti ASEAN (khusus negara Asia Tenggara) atauUni Eropa (khusus negara Eropa), tapi juga pada suatu tujuan tertentuseperti OPEC (khusus negara penghasil minyak).

(3) Selain itu juga ada istilah hybrid organization, yaituyang bekerja di sektor publik dan privasi, dimana organisasi jenisini juga melaksanakan tugas publik, namun juga mengembangkanaktivitas untuk mencari keuntungan.

(4) Organisasi informal atau voluntary association yaituorganisasi yang terdiri dari relawan yang memiliki tujuan tertentumisalnya komunitas, forum, fanbase atau klub tertentu.

(5) Ada juga istilah organisasi yang bergerak secara rahasiaatau bahkan ilegal, misalnya seperti organisasi kriminal, secret society atau organisasi pemberontakan.

3) Ciri-ciri Organisasi

Ciri-ciri organisasi dapat dibagi berdasarkan definisi serta tujuandan struktur organisasi, yaitu:

(1) Sekumpulan orang

Organisasi harus terdiri dari dua orang atau lebih manusiayang sadar dalam membentuk organisasi, sama denganterbentuknya suatu kelompok.

(2) Memiliki tujuan bersama

Organisasi harus memiliki tujuan organisasi yang utamayang berusaha diraih oleh tiap-tiap anggota organisasi.

(3) Adanya kerja sama

Tiap anggota organisasi harus bekerja sama danberkoordinasi satu sama lain untuk mempermudah dalammencapai suatu tujuan tertentu.

(4) Memiliki aturan

Organisasi formal harus memiliki aturan atau batas-batastertentu yang harus dipatuhi dan diterapkan pada tiapanggota organisasi.

(5) Memiliki pwmbagian tugas

Organisasi harus memilikpembagian tugas pada tiap anggota agar bekerja satusamalain dengan efektif dan efisien sesuai kemampuan yang dimiliki.

4) Tujuan Organisasi

Dengan adanya tujuan organisasi ini, organisasi dapat berkembanguntuk lebih memiliki pengaruh. Tujuan organisasi secara umumadalahsebagai berikut:

(1) Mencapai atau merealisasikan keinginan atau cita-citabersama dari tiap anggota organisasi.

(2) Mendapat keuntungan dan penghasilan bersama-sama.

(3) Mengatasi terbatasnya kemandirian dan kemampuanpribadi untuk mencapai tujuan bersama.

(4) Mendapat pengakuan dan penghargaan bagi anggotanya.

(5) Mendapatkan pengalaman dan interaksi dengan anggotalain

(6) Memperoleh hasil akhir pada waktu yang ditentukanTentunya setiap organisasi memiliki tujuannya masing- masing yang berbeda.

2.4.7 Tinjauan Tentang Optimalisasi

Menurut Michael Amstrong, optimalisasi adalah usaha untuk mencapai kinerja yang optimal melalui penggunaan sumber daya yang tersedia. Pengertianlain optimalisasi yaitu sebuah proses menemukan praktik terbaik yang dilakukanuntuk mencapai hasil yang maksimal dan ideal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sebaik mungkin. Secara sederhana arti optimalisasi adalah serangkaian proses untuk mengoptimalkan apa yang sudah ada.

2.5 Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus

Dalam menangani permasalahan organisasi kepemudaan di tingkat dusun yang tidak aktif, terdapat sejumlah regulasi dan kebijakan yang dapat dijadikan dasar dan pedoman. Regulasi ini bertujuan untuk menguatkan fungsi Karang Taruna sebagai organisasi sosial yang mendukung pemberdayaan pemuda serta meningkatkan partisipasi mereka dalam pembangunan masyarakat. Berikut adalah berapa regulasi yang relevan:

1) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan

(1) Pasal 20: Pemerintah pusat dan daerah berkewajiban memfasilitasi dan mendukung kegiatan pemuda melalui berbagai program pemberdayaan.

(2) Pasal 24: Pemuda diharapkan dapat aktif dalam organisasi kepemudaan yang bertujuan meningkatkan kompetensi, wawasan, dan kemandirian.

2) Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna

(1) Pasal 7: Karang Taruna memiliki fungsi sebagai organisasi yang membantu meningkatkan partisipasi masyarakat muda dalam pembangunan desa atau kelurahan.

(2) Pasal 15: Pemerintah daerah bertanggung jawab memberikan pembinaan dan pengawasan kepada Karang Taruna di wilayahnya.

3) Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

(1) Pasal 80: Pemerintah desa wajib mendorong pemberdayaan masyarakat melalui organisasi sosial, termasuk Karang Taruna.

(2) Pasal 126: Dana desa dapat dialokasikan untuk program pemberdayaan masyarakat, termasuk pengaktifan kembali organisasi kepemudaan.

BAB III
KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

3.1 Gambaran Umum Desa Cisantana

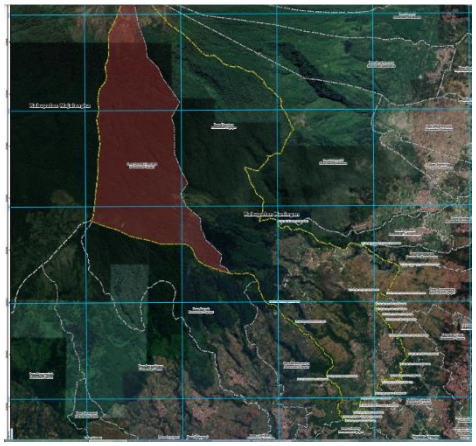

Gambar 3. 1 Peta Drsa Cisantana

3.1.1 Sejarah Desa Cisantana

Nama Cisantana diambil dari bahasa pewayangan, yakni, dari kata “Cis” dan “Santana”. Cis artinya keris, sedangkan Santana adalah menak/pangagung /bangsawan. Jadi kalau digabungkan Cisantana adalah keris milik seorang pangagung/ bangsawan, atau juga bisa berarti seorang pangagung/bangsawan/ menak dengan kerisnya, yang melambangkan pamor kebangsawanan, pemberani, dan menunjukkan orang-orang Cisantana ini punya trah bangsawan/ningrat, berwibawa, berpendidikan.

Seiring perkembangan dinamika tata pemerintahan, di wilayah Kecamatan Kuningan pada tahun 1819 berdiri Desa Cigugur, dan dikuti berdiri pula dengan berkembang tata pemerintahan di Desa Puncak, Desa Cisantana dan Desa Palutungan (belum diketahui tahun berdirinya Desa Cisantana, Palutungan dan Desa Puncak pada saat itu). Menurut sejarah, Belanda masuk ke Cisantana sekitar tahun 1825 dan dipimpin oleh Jenderal yang bernama Tuan Rosen dan Wiliamsi. Sekitar tahun 1942 berdasarkan hasil rapat para kuwu di tiga desa (Desa Puncak, Desa Cisantana dan Desa palutungan) bersama Camat Kuningan pada saat itu, sesuai hasil rapat dan arahan Pak Camat pada saat itu, disatukanlan ke tiga (3) Desa tersebut yaitu Desa Cisantana dan Desa Puncak dan Desa Palutungan, menjadi satu kesatuan wilayah Desa, dengan dilebur menjadi Desa Puncak. Dari masa Penjajahan Jepang tahun 1942 sampai dengan masa

kemerdekaan Desa Cisantana, dan Desa Palutungan yang dilebur ke dalam wilayah Desa Puncak baru dilakukan pamekaran kembali menjadi Desa Cisantana pada tahun 1979 dan SK Pamekaran Desa Cisantana dari Desa Puncak baru dikeluarkan pada 29 September 1980.

Karena wilayah Desa Puncak yang terlalu luas maka pada tahun 1979 dimekarkanlah Cisantana menjadi menjadi Desa Kembali dari Desa Puncak, dengan SK Pamekaran Bupati Kuningan No. 973/HK021.1./SK/A/IX/1980 tanggal 29 September tahun 1980, dipimpin oleh kepala desa yang bernama H. Emon Sutono. Pada saat inilah Desa Cisantana mulai berkembang, dulu jalan masih berupa tanah dan bebatuan namun pada tahun 1981 jalan mulai diaspal, kemudian tahun 1982 listrik masuk desa, pengairan, pembangunan dan perekonomian rakyat membaik dan berkembang dengan pesat, dimana Desa Cisantana menjadi penghasil tanaman pangan Padi Huma dan sayuran hortikultura sampai dengan sekarang. Sebelum tahun 1982 sebelum listrik masuk desa, masyarakat menggunakan 12 buah diesel untuk menghasilkan listrik. Sistem pengairan menggunakan pipa karet, kemudian beralih menggunakan pipa paralon, terus berkembang hingga sekarang menggunakan pipa besi, dan PE. Kantor Pemerintahan Desa beralih dari lokasi lama di Depan Masjid Nurul Hidayah Desa Cisantana ke lokasi yang baru pada awal pembangunan pada tahun 2004 dan mulai pindah dibalai desa baru pada tahun 2005 dan berkembang sampai dengan sekarang.

3.1.2 Geografis Desa Cisantana

Desa Cisantana adalah desa wisata yang berada di lereng/bawah kaki puncak Gunung Ciremai dengan ketinggian 700 – 1200 mdpl, Desa Cisantana berada pada posisi S 6o56’57,9” dan E 108o26’43,2” luas wilayah Desa Cisantana 1.199.500 Ha, terbagi menjadi 6 (enam) dusun yaitu Dusun Cisantana, Dusun Ciputri, Dusun Malar aman, Dusun Palutungan, Dusun Sukamanah dan Dusun Dano tepatnya berada di wilayah Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. yang merupakan salah satu desa dengan potensi sumber daya alam yang sangat beragam dan melimpah, baik dari pemandangan alamnya yang indah, udaranya yang sejuk, berupa objek wisata alam pegunungan, lahan pertanian yang luas dan subur, di setiap dusun mempunyai karakterikstik wilayah yang berbeda-beda sesuai dengan kontur alamnya, Letak geografis yang terpisah satu dan lainnya, telah menjadi satu kesatuan yang menghasilkan beragam

tanaman pangan serta tanaman hortikultura terbaik sebagai pensuplai kebutuhan sayuran di wilayah kabupaten kuningan dan sekitarnya.

Desa Cisantana adalah desa wisata yang berada di lereng /bawah kaki puncak Gunung Ciremai dengan ketinggian 700 – 1200 mdpl, tepatnya berada di wilayah Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Luas daerah Desa Cisantana 1.199.500 Ha, terbagi 6 (enam) dusun yaitu Dusun Cisantana, Dusun Ciputri, Dusun Malar aman, Dusun Palutungan, Dusun Sukamanah, dan Dusun Dano. Adapun batas wilayah desa cisantana, sebagai berikut:

1) Sebelah Utara : Desa Sukamukti
2) Sebelah Timur Laut : Desa Ragawacana dan Pajambon
3) Sebelah Rimur : Desa Gunung Keling, Cipari, dan Cigugur
4) Sevelah Tenggara : Desa Cileuleuy
5) Sebelah Selatan : Desa Babakan Mulya
6) Sebelah Barat Daya : Desa Puncak dan Sagarahiang
7) Sebelah Barat : Taman NasionalGunung Ciremai

Desa Cisantana merupakan salah satu desa dengan potensi sumber daya alam yang sangat beragam dan melimpah, baik dari pemandangan alamnya yang indah, udaranya yang sejuk, berupa objek wisata alam pegunungan, Lahan pertanian yang luas dan subur, tersebar di enam Dusun yaitu Dusun Cisantana, Dusun Ciputri, Dusun Malaraman, Dusun Palutungan, Dusun Sukamanah dan Dusun Dano dimana setiap dusun mempunyai karakterikstik wilayah yang berbeda-beda sesuai dengan kontur alamnya, Letak geografis yang terpisah satu dan lainnya, telah menjadi satu kesatuan yang menghasilkan beragam tanaman pangan serta tanaman hortikultura terbaik sebagai pensuplai kebutuhan sayuran di wilayah kabupaten kuningan dan sekitarnya.

Udara yang sejuk di Desa Cisantana menjadi sebab dan penunjang geliatnya usaha peternakan sapi perah jenis sapi FH sebagai produsen susu sapi terbaik di kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan dengan populasi mencapai sekitar 2000 ekor, atau 35 % dari populasi sapi perah di kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, selain sapi perah di Desa Cisantana juga sudah dimulai dengan peternakan kambing jenis etawa untuk diambil susunya di blok Panulisan Dusun Sukamanah, juga jenis kambing/domba pedaging seperti, dupok, garut, budidya ikan lele dalam program pemberdayaan masyarakat dan lain-lain.

Sumber Daya Alam (SDA) berupa sumber mata air pegunungan juga saat ini dipakai untuk kebutuhan air baku pemukiman warga, saat ini sudah ditangani melalui PAMDES, yang dikelola oleh BUMDesa Cisantana sebagai operator di Desa Cisantana juga serta mensuplai kebutuhan mata air PDAM Tirta Kamuning dari tiga sumber mata air, Kopi bojong, kopi Ciinjuk dan Batu Nganjut, serta ketersediaan mata air untuk pemukiman, Potensi yang ada sebagai daya dukung dalam mencapai Visi dan Misi desa dan diselaraskan dengan rencana pembangunan desa yang dijabarkan dengan kebijakan dan program pembangunan Desa Cisantana. Setiap pembangunan baik fisik maupun nonfisik berkat kesatuan dan kesatuan dan tentunya partisipasi masyarakat alhamdulillah pembangunan desa bisa terwujud dengan baik.

Tabel 3. 1 Jumlah penduduk Desa Cisantana

Jumlah laki-laki		3.757 orang		
Jumlah perempuan		3.280 orang		
Jumlah total		7.037 orang		
Jumlah kepala keluarga		1.950 orang		
No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
1	Belum TK	320	332	652
2	TK /RA/ PAUD	52	47	99
3	Usia 7-18 tahun tidak pernah sekolah	3	6	9
4	Usia 7-18 tahun sedang sekolah	479	431	910
5	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	10	21	31
6	Usia 18-56 tahun tidak tamat SD	20	14	34
7	Tamat SD	2.050	2.232	4.282
8	Tamat SMP / SLTP	312	216	528
9	Tamat SMU /SLTA	148	115	263
10	Tamat D-3	64	53	117
11	Tamat S-1	53	48	101
12	Tamat S-2	8	2	10
13	Tamat S-3	1	0	1
Jumlah		3.520	3.517	7.037

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Petani	390	112	502
2	Buruh Tani	290	365	655
3	PNS	62	43	105
4	Pengrajin	9	62	71
5	Pedagang	102	84	186
6	Peternak	1.425	0	1.425

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7	Montir	4	0	4
8	Tukang Kayu	22	0	22
9	Tukang Batu	18	0	18
10	TNI	8	0	8
11	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	67	19	86
12	Pengusaha Kecil/ Menengah	7	5	12
13	Pengacara	0	0	0
14	Notaris	0	0	0
15	Dosen	4	0	4
16	Guru	29	22	51
17	POLRI	5	0	5
18	Seniman	5	3	8
19	Karyawan Swasta	265	182	447
Jumlah		2.712	897	3.609

NO	AGAMA YANG DIANUT	JUMLAH
1	Islam	5.859
2	Katholik	1.122
3	Kristen	4
4	Kepercayaan	52
5	Lainnya	0
Jumlah		7.037

3.2 Program/Layanan Desa Cisantana

Arah Pembangunan dan layanan Desa Cisantana yang dituangkan ke dalam visi yang dijabarkan dalam tahapan misi nya memberikan arah kebijakan dan layanan didalam setiap langkah proses Pembangunan dan layanan Desa Cisantana secara spesifik yang dituangkan ke dalam visi misi program kerja Pemerintah Desa Cisantana, sebagai berikut :

1) Visi

Pembangunan masyarakat desa cisantana seutuhnya dan pembangunan desa cisantana sepenuhnya berdasarkan konsep agro wisata dan pemberdayaan ekonomi masyarakat menuju desa cisantana yang tangguh, maju, mandiri, agamis, adil makmur dan sejahtera.

2) Misi

(1) Perbaikan sistem Administrasi, Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik & Tata Kelola Desa Cisantana Yang Baik, Profesional, Efektif, Akuntable dan Transparan.

(2) Pembangunan Infrastruktur Sentra-sentra Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Skala Prioritas, (Pertanian, Peternakan, Pariwisata, Fasum dan Fasos).

(3) Transformasi Informasi Yang Menyeluruh Disetiap Wilayah Desa Cisantana.

(4) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Cisantana Dengan Prioritas (Pemuda Putus Sekolah dan Keluarga Prasejahtera) melalui Peningkatan Kapasitas Keterampilan (*Life Skill*).

(5) Pembangunan Masyarakat Desa Cisantana dalam Bidang Pembinaan; Agama, Pendidikan, Kesehatan, Sosial, Kepemudaan/Karang Taruna, Olahraga.

(6) Pemberdayaan dan Pendayagunaan Lembaga-Lembaga Desa Dalam Mewujudkan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (RT, RW, LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), POSDAYA, LINMAS, Karang Taruna, PKK, Pos Yandu).

Dalam hal menuju Desa Digital, Desa Cisantana sudah menyiapkan sebuah aplikasi System Informasi Desa (SID 1 sd. SID 3) yang dituangkan dalam Website Desa Cisantana : www.cisantana.id, tak hanya itu desa cisantana juga memberikan sarana prasana khususnya kepada masyarakat desa cisantana, yang meliputi sebagai berikut:

1) Memfasilitasi Internet gratis pada ruang punlik berlokasi digedung Madrasah Palutungan.
2) Memfasilitasi internet gratis melalui program Kemkominfo untuk pelaku UKM, Homestay dan Ruang-ruang Publik sejumlah 27 usulan dan terealisasi 9 sambungan internet gratis 5 bulan melalui Dirjen Pitalebar kemkominfo.
3) Akses TV Kabel sudah masuk desa Cisantana.
4) Memfasilitasi internet wifi Bumdes melalui Dirjen Pitalebar K emkominfo.
5) Memfasilitasi tower internet sebagai prasarana komunikasi.
6) Memfasilitasi sarana prasarana sumber air bersih dari mata air kaki gunung ciremai.
7) Menyediakan sarana tempat ibadah seperti masjid, gereja,
8) Menyediakan fasilitas pendidikan seperti: Gedung Paud/TK, SD, SMP, Pendidikan agama, dan perpustakaan desa.

Tak hanya sarana prasarana, Desa Cisantana juga memberikan program layanan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Berikut adalah program layanan yang ada di Desa Cisantana.

1) Layanan Administrasi seperti: pembuatan surat keterangan, pembuatan surat pengantar, pengajuan KK KTP atau surat, layanan informasi publik (informasi program desa), layanan pembentukan kelompok Masyarakat, Pembuatan layanan perizinan, seperti izin usaha mikro atau penggunaan tanah.
2) Program Kesehatan Masyarakat dengan menyelenggarakan posyandu dan menyediakan puskesmas pembantu, serta program imunisasi dan kegiatan penyuluhan Kesehatan Masyarakat oleh bidan desa dan kader PKK.
3) Program pemberdayaan masyarakat melalui UMKM dengan pelatihan pemasaran melalui media online, pembangunan Galery UKM Desa Cisantana dengan BKM (Badan Kesewadayaan Masyarakat) di tanah kas Desa Cisantana. dan pembangunan Rumah produksi Gemblong di Dusun Ciputri Desa Cisantana.
4) Program pertanian menyediakan pupuk subsidi, bibit, dan alat-alat pertanian serta Pembangunan sistem irigasi dan pelatihan teknologi pertanian. Adapula pemberdayaan pertanian dengan pembentukan kelompok wanita tani, dengan memberikan kepelatihan dan bantuan pertanian bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat melalui penanaman dan menerapkan budaya konsumtif dimana Masyarakat masih membeli dibandingkan mengeloh dan membuat sendiri.

3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas

Desa Cisantana memiliki berbagai kelompok masyarakat yang menjadi sasaran utama program-program pemerintah. Berikut adalah profil penerima manfaat dari masing-masing program:

1) Program KeluargaHarapan (PKH)

   Penerima manfaat PKH adalah keluarga miskin atau rentan miskin yang memenuhi kriteria tertentu, seperti ibu hamil dan menyusui, anak usia sekolah yang membutuhkan dukungan untuk melanjutkan pendidikan, lansia tanpa penghasilan tetap, serta penyandang disabilitas berat yang memerlukan perawatan khusus.

2) Posyandu

Penerima manfaat dari layanan posyandu adalah masyarakat, khususnya ibu hamil, balita, lansia, dan keluarga yang membutuhkan pemeriksaan kesehatan, informasi, serta edukasi terkait kesehatan.

3) Bantuan Pangan Non-Tunai

Program ini menyasar keluarga miskin dan rentan miskin di Desa Puncak yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Bantuan diberikan kepada keluarga dengan penghasilan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar pangan.

4) Organisasi Kepemudaan Dusun

Organisasi kepemudaan dusun merupakan sekumpulan pemuda yang tinggal di suatuwilayah yang sama, organisasiini sberada di bawah naungan karang taruna desa.

BAB IV
PELAKSANAAN INTERVENSI KMUNITAS

4.1 Tahap Membangun Relasi (Dialog)

4.1.1 Proses

Teknik yang digunakan pada tahap dialog ini adalah :

1) *Home Visit*

Teknik ini dilakukan mulai dari tanggal 28 Oktober 2024 dengan berkunjung ke rumah Ketua RT 04 tempat tinggal atau posko praktikan selama menjalani praktikum komunitas dengan maksud untuk bersilaturahmi dengan Ketua RT 04 dan juga menyampaikan secara langsung maksud dan tujuan praktikum komunitas ini.

Pada hari selanjutnya, praktikan juga berkunjung ke beberapa rumah Kepala Dusun dan Ketua RW guna memperkenalkan diri sekaligus mencari informasi mengenai permasalahan secara general yang ada di Desa Cisantana. Kegiatan kunjungan inipun bertujuan untuk menjalin silaturahmi supaya program dari praktikan kedepannya bisa didukung dan juga didampingi oleh aparat Desa Cisantana.

Foto 4. 1 pelaksanaan Home Visit

2) *Community involvement*

Kegiatan *community involvement* ini dilakukan beberapa kali selama masa membangun relasi ini guna memperkuat relasi dan trust kepada masyarakat desa. Kegiatan ini dilakukan dengan menghadiri berbagai kegiatan yang diselenggarakan di Desa Cisantana, seperti menghadiri kegiatan pertanian, peternakan,sekolah PAUD, dan ngeliwet bersama warga sekitar tempat praktikan tinggal. Dalam kegiatan tersebut praktikan dan kelompok diberikan waktu untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat desa.

Kemudian praktikan dan kelompok juga menghadiri kegiatan posyandu yang dilakukan di Desa Cisantana. Kegiatan posyandu ini dilakukan setiap 2

minggu sekali yang terdiri dari 6 posyandu yang ada di Desa Cisantana. setiap dusun terdapat posyandu, jadi untuk membedakannya disesuaikan dengan jumlah dan nama dusun, yaitu dusun Cisantana, Dusun Dano, Dusun Ciputri, Dusun Malar Aman, Dusun Palutungan, Dusun Sukamanah, dan Dusun Dano.

Praktikan dan kelompok juga turut hadir dalamkegiatan pertemuan anggota KPM (Keluarga Penerima Manfaat) PKH (Program keluarga Harapan) yang bernamakan P2K2 (Pertemuan Peningkatan KemampuanLe;uarga), kegiatan ini dipandu oleh pendamping PKH. Dalam kegiatan ini dilaksanakan di setiap dusun berisikan pemberian materi kepada KPM PKH dan pendataan kembali terkait pemberian bantuan kepada anggota KPM PKH.

Foto 4. 2 Pelaksanaan Community Involvement

4.1.2 Hasil

Hasil dari membangun relasi (dialogue)ini adalah :

1) Diperolehnya informasi mengenai kondisi lingkungan dan isu sosial serta potensi-potensi sumber apa saja yang tersedia di Desa Cisantana.
2) Terjalinnya relasi dan penerimaan yang baik antara praktikan dengan aparat desa dan berbagai elemen masyarakat.
3) Menyampaikan terkait agenda dan tahapan praktikum komunitas baik secara formal maupun nonformal yang dapat diketahui oleh masyarakat desa.
4) Terciptanya kepercayaan masyarakat dan stakeholder yang bisa digunakan.

4.2 Tahap Asesmen (*Discovery*)

4.2.1 Proses

1) Asesmen awal

Tahap asesmen yang dilakukan oleh praktikan adalah MPA (*Methodology Participatory Assessment*). Untuk mendapatkan data secara general maka praktikan melakukan asesmen. Asesmen ini dilakukan di aula Kantor Desa Cisantana yang dihadiri oleh 30 peserta, terdiri dari anggota PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), anggota Posyandu, anggota Karang Taruna, beberapa masyarakat dan juga beberapa aparatur Desa Cisantana. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 8 November 2024.

Pada kegiatan MPA (*Methodology Participatory Asessment*) ini pada awalnya yang dilakukan adalah dengan berkomunikasi dengan pihak desa bahwasanya praktikan akan melakukan asesmen aras makro kemudian mengajukan tanggal kegiatan dan disepakati bersama aparat desa terutama Kepada Desa Cisantana. Setelah mendapatkan persetujuan, praktikan dan kelompok dibantu oleh aparat desa membuat undangan kepada masyarakat dan kemudian disebarkan secara langsung maupun online. Praktikan juga mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan pada saat asesmen, yakni kertas origami, double tip, spidol, kertas plano, papan, daftar hadir, dan lain-lain. Selain itu praktikan juga mempersiapkan konsumsi untuk partisipan sebanyak kurang lebih 30pcs. Sumber biaya konsumsi ini adalah dari uang kas kelompok praktikan.

2) Asesmen lanjutan

(1) Wawancara

Asesmen lanjutan ini dilakukan dengan teknik wawancara kepada pendamping lapangan yang sekaligus adalah kasie kesejahteraan sosial dan pendamping karang taruna desa Cisantana. Wawancara ini selain dilakukan kepada pendamping lapangan, praktikan dan kelompok juga melakukan wawancara terhadap Kepala Desa dan Kepala Dusun yang dilakukan di Kantor Desa Cisantana. Wawancara ini juga dilakukan guna menambah informasi dari PSKS (Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial) yang ada di Desa Cisantana.

4.2.2 Hasil

1) Asesmen Awal

Berdasarkan hasil MPA tersebut dijabarkan masing-masing masalah dalam kelompok besar sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Identifikasi dan Klasifikasi Masalah

No.	Klasifikasi Sesuai dengan Profil Lulusan	Jenis Permasalahan Sosial
1.	Anak	1. Anak yang sulit diatur 2. kurangnya parenting orang tua dalam mengatur anak disebabkan kurangnya pengetahuan dalam penaganan emosi 3. kecanduan gadget 4. kurangnya kegiatan anak yang bermanfaat' 5. pentingnya pendidikan bagi anak
2.	Disabilitas	1. Tersisihkan (disembunyikan oleh keluarganya) 2. tidak tersentuh oleh pemerintah 3. rendahnya kesadaran masyarakat terkait disabilitas yang ada di lingkungan. 4. tidak adanya wawasan dalam berkomunikasi dengan penyandang disabilitas
3.	Komuinitas	1. Karang taruna perlu dihidupkan kembali. 2. perluasan barang UMKM 3. perkumpulan pemuda memiliki kegiatan yang memadai 4. kurang aktifnya kelompok tani 5. Taman Baca masyarakat masih sepi pengunjung.
4	Kesehatan	1. masalah bayi dengan isu stunting 2. kurangnya edukasu stunting
5.	Lingkungan	1. AIr bersih 2. sampah 3. ketahanan oangan(pupuk yang mahal) 4. masalah lingkungan kebersihan tiga dusun 5. air untuk lahan pertanian
6.	Kemiskinan	1. salah sasaran bantuan 2. penyuluhan kemiskinan

Hasil yang kedua adalah identifikasi dan klasifikasi potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan masyarakat Desa Cisantana, di mana dibedakan menjadi lima sistem sumber, antara lain:

Gambar 4. 1 Identifikasi dan Klasifikasi Potensi dan Sumber

2) Asesmen Lanjutan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara Karang Taruna Desa Cisantana yang juga ketua orgnisasi kepemudaan dusun, diperoleh bahwa organisasi kepemudaan dusun masih terdapat beberapa masalah, yakni :

1) Tidak aktifnya Orgabisasi kepemudaan dusun dan karang taruna.
2) Kepengurusan baru.
3) . Kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan organisasi.
4) Tidak memiliki pedoman program ataupun pengalaman dari kepengurusan yang sebelumnya.
5) Banyaknya anggota yang baru.

Organisasi kepemudaan dusun dibawah naungan Karang taruna yang seharusnya bisa menjadi PSKS untuk membantu dalam mensejahterakan masyarakat, kenyataanya bahwa dalam internal organisasi kepemudaan karang tarunapun masih memiliki kendala untuk menjalankan roda organisasinya.

Karang taruna dan organisasi kepemudaan dusun memiliki peran penting dalam membantu pembangunan masyarakat, karang taruna sebagai wadah wadah pemberdayaan pemuda dan pencegahan terjadinya masalah sosisal khususnya terhadap pemuda di Desa Cisantana.

Sistem sumber yang mendukung terbentuknya karang taruna dan organisasi kepemudaan dusun, yaitu terdapatnya sumber daya manusia dalam hak ini pemuda serta dukungan dari pihak desa khususnya pendamping karang taruna.

4.3 Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*)

Perumusan intervensi dilakukan oleh praktikan dengan melibatkan organisasi kepemudaan dusun, hal ini dilakukan berdasarkan asesmen yang sudah dilakukan. Perumusan intervensi ini melewati berbagai tahapan dan rangkaian, berikut rincian dari tahapan perumusan intervensi :

1) Teknik

Teknik yang digunakan dalam perumusan intervensi adalah Top (*Technology of Partisipation*), teknik ini merupakan perencanaan pengembangan masyarakat secara partisipatif, sehingga seluruh pihak memiliki kesempatan yang sama untuk mengemuakan ide dan mengapresiasi ide orang lain. Top ini dilakukan bertujuan untuk memberikan petunjuk pelaksanaan dalam membuat suatu program perencanaan yang ditujukan untuk pemecahan masalah, kegiatanini sifatnya adalah partisipatif. Top dilaksanakan di salah satu rumah anggota organisasi kepemudaan dusun.

Foto 4. 3 Pelaksanaan ToP

2) Nama Program

Pada tahap penentuan nama program ini, praktikan bersama organisasi kepemudaan dusun sepakat untuk nama program yang dirancang adalah“Pengembangan Kapasitas Mengenai Pengelolaan Organisasi Kepemudaan Dusundi Desa Cisantana”. Penamaan program ini merupakan hasil diskusi dari praktikan bersama dengan anggota organisasi kepemudaan dusun..

3) Sasaran Program

Sasaran dari program ini adalah seluruh anggota organisasi kepemudaan dusun di Desa Cisantana.

4) Tujuan Program

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari program “Pengembangan Kapasitas Mengenai Pengelolaan Organisasi Kepemudaan Dusun di Desa Cisantana” ini adalah dengan mengoptimalkan orgabisasi kepemudaan dusun sebagai PSKS (Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial) untuk bisa menjalankan roda organisasi dan juga membuat program-program untuk mengembangkan potensi Desa Cisantana dan menekan permasalahan sosial Desa Cisantana.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari program “Pengembangan Kapasitas Mengenai Pengelolaan Organisasi Kepemudaan Dusun di Desa Cisantana” ini adalah mampu untuk mengelola organisasinya denga noptimal, Aktifnya karang taruna dan organisasi kepemudaan dusun dalam berbagai kegiatan desa, dan bisa membuat program yang mendukung dalam pemecahan masalah sosial yang ada di Desa Cisantana.

5) Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan yang akan dilakukan adalah Sosialisasi dan juga tanya jawab. Sosialisasi ini dilakukan praktikan dengan Judul dari sosialisasi ini sesuai dengan nama program yang dicanangkan yaitu “Pengembangan Kapasitas Mengenai Pengelolaan Organisasi Kepemudaan Dusun di Desa Cisantana”.

6) Jadwal Kegiatan Intervensi

Kegiatan “Pengembangan Kapasitas Mengenai Pengelolaan Organisasi Kepemudaan Dusun di Desa Cisantana” akan dilaksanakan pada :

Tempat : Posko/tempattinggal praktikan selama praktikum

Hari/tanggal : Selasa, 3 Desember 2024

Waktu : 18.30 - Selesai

4.4 Tahap Intervensi (*Development*)

4.4.1 Proses

Pada tahap pelaksanaan intervensi ini praktikan memulai dengan membuat undangan untuk peserta kegiatan yakni anggota organisasikepemudaan dusun dan bberapa anggota karang taruna untuk hadir dalam acara tersebut.

praktikan mempersiapkan ruangan serta peralatan yang akan digunakan pada kegiatan pengembangan kapasitas. Setelah mempersiapkan, dilaksanakannya kegiatan “Pengembangan Kapasitas Mengenai Pengelolaan Organisasi Kepemudaan Dusun di Desa Cisantana”

Dalam proses praktik intervensi ini, sasaran mendapatkan wawasan baru yang ditekankan seperti :

1) Organisasi kepemudaan dusun bukan hanya panitia acara hari kemerdekaan.
2) Organisasi kepemudaan dusun harus bisa pro aktif dalam seluruh kegiatan desa terutama di dusun.
3) Organisasi kepemudaan dusun yang di naungi . Karang Taruna merupakan PSKS (Potensi dan Sumber KesejahteraanSosial) yang harus bisa membantu desa untuk menekan angka PPKS(Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial).
4) Organisasi kepemudaan dusun dan juga bisa berkolaborasi dengan instansi manapun untuk kepentingan kesejahteraan sosial.

Foto 4. 4 Pelaksanaan Intervensi

4.4.2 Hasil

Berdasarkan hasil dari proses intervensi adalah bahwasanya terciptanya wawasan baru mengenai pengelolaan organisasi untuk anggota organisasi kepemudaan dusun dan Karang Taruna Desa Cisantana.

Hasil dari kegiatan pengembangan kapasitas ini memberikan gambaran bagi organisasi kepemudaan dusun untuk membuat beberapa program sesuai dengan fokus tujuan Karang Taruna Desa Cisantana karena memang organisasi dusun dibawah naungan Karang Taruna Desa.

4.5 Tahap Evaluasi (*Development)*

4.5.1 Evaluasi Proses

Evaluasi proses adalah evaluasi yang dilakukan selama kegiatan praktikum komunitas berlangsung, mulai dari dialog hingga pelaksanaan intervensi. Berikut uraian evaluasi proses:

1) Praktikan diterima dengan baik selama proses dialog sehingga praktikan selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan masyarakat Desa Cisantana.
2) Pada saat melakukan asesmen dengan MPA, Transect walk, Homevisit, dan diskusi informal, masyarakat desa sangat terbuka dalam pengungkapan potensi dan permasalahan yang ada di desa.
3) Pada saat perencanaan intervensi disambut dengan antusias sehingga diskusi berjalan dengan lancar dan berkomitmen penuh untuk melaksanakan program kegiatan yang sudah dirancang bersama.
4) Persiapan intervensi berjalan dengan lancar karena didukung oleh Pemerintah Desa Cisantana dan pihak-pihak yang terlibat lainya.
5) Adanya beberapa Lembaga kemasyarakatan yang kurang efektif sehingga pada proses asesmen kepada lembaga tersebut cukup sulit.

4.5.2 Evalasi Hasil

Evaluasi hasil adalah kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan apakah program kegiatan yang dilaksanakan praktikan dan organisasi kepemudaan dusun sesuai dengan target yang sudah ditetapkan, berikut adalah evaluasi hasil mengenai pelaksanaan praktikum di Desa Cisantana.

1) Organisasi kepemudaan dusun nantinya akan lebih aktif, memahami tentang pengelolaan organisasi, dan memiliki remcama program yang bukan hanya perayaan hari-hari besar saja. Perlu banyak kegiatan dan strategi untuk meningkatkan partisipasi kepemudaan.
2) Program yang sudah diselenggarakan masih kurang bisa menyentuk seluruh organisasi kepemudaan dusun yang ada di Desa Cisantana, perlu strategi khusus dan komprehensif dalam meningkatkan keberhasilan program tersebut.

4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

4.6.1 Proses

1) Terminasu

Dikarenakn waktu praktikum yang terbatas, maka pemutusan hubungan secara formal dengan organisasi kepemudaan dusun menjadi tahap pengakhiran program. Sebelumnya praktikan memastikan semua tahapan intervensi sudah dilaksanakan. Pada tahap ini, praktikan berterima kasih sekaligus meminta maaf kepada organisasi kepemudaan dusun di Desa Cisantana serta seluruh pihak yang mendukung terlaksananya program hingga akhir.

Berdasarkan hasil diskusi bersama anggota organisasi kepemudaan dusun di Desa Cisantana, di dapatkan indikator keberhasilan dilaksanakannya program“PengembanganKapasitas Mengenai Pengelolaan Organisasi Kepemudaan Dusun di Desa Cisantana” yaitusebagai berikut :

(1) Terlaksananya program “Pengembangan Kapasitas Mengenai Pengelolaan Organisasi Kepemudaan Dusun di Desa Cisantana”.
(2) Terdapatnya beberapa program kegiatan kedepannya.
(3) Adanya gambaran umum mengenai pengelolaan organisasi kepemudaan dusunyang dinaungi oleh KarangTaruna.

2) Rujukan

Dari beberapa rangkaian program “Pengembangan Kapasitas Mengenai Pengelolaan Organisasi Kepemudaan Dusun di Desa Cisantana”, harapannya organiassi kepemudaan dusun bisa menjadi wadah bagi pemuda dalam pembangunan Desa. Oleh karena itu, rujukan ini dilanjutkan kepada Kepala Desa Cisantana dan Karang Taruna Desa Cisantana untuk terus bisa mengembangkan organisasinya sebagai PSKS (Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial) dengan mandiri.

4.6.2 Hasil

1) Terlaksananya seluruh rangkaian progam “Pengembangan Kapasitas Mengenai Pengelolaan Organisasi Kepemudaan Dusun di Desa Cisantana.
2) Tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditentukan/

BAB V
PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

5.1 Integrasi/Keterkaitan dan Capaian Terbaik

5.1.1 Integrasi/Ketekaitan

Integrasi antara metode *Community Work* dan *Group Work* sangatlah penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan solidaritas komunitas. Melalui pendekatan kolaboratif, *Community Work* melibatkan seluruh anggota masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi bersama, sementara *Group Work* fokus pada pengembangan kelompok kecil untuk memberikan dukungan lebih intensif kepada individu. Dengan menggabungkan kedua metode ini, dapat tercipta lingkungan yang lebih mendukung dan inklusif, di mana pemberdayaan dan edukasi dapat ditingkatkan secara menyeluruh. Kombinasi ini juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial, di mana partisipasi aktif dalam komunitas dan interaksi dalam kelompok kecil saling melengkapi.

5.1.2 Capaian Terbaik

Capaian Terbaik praktikan dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Cisantana antara lain sebagai berikut :

1) Praktikan mampu melaksanakan tahapan pekerjaan sosial dengan komunitas/ masyarakat (*Community Work*).
2) Praktikan mampu membangun relasi dengan stakeholder dan shareholder di lingkungan Desa Cisantana.
3) Praktikan Mampu mengkoordinasikan organiasi kepemudaan dusun.

5.2 Refleksi Praktikan

Praktikum komunitas yang dilakukan oleh lembaga Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi praktikan, karena praktikan merasa bahwa untuk bisa diterima di masyarakat merupakan tantangan yang sangat luar biasa hebat, terlebih praktikan hanyak diberikan waktu 40 hari untuk menjalankan tugasnya di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Dengan datang membawa tugas untuk bisa melakukan perubahan yang minimalnya bisa menyampaikan informasi atau bahkan sampai bisa merubah pola pikir serta kebiasaan masyarakat merupakan tantangan tersendiri bagi praktikan.

Pengalaman praktikan selama di Desa Cisantana yang paling berkesan adalah bahwa praktikan dengan kelompok bisa diterima dengan sangat baik oleh perangkat desa serta masyarakat desa. Praktikan merasa bahwa teori yang pernah diterima bisa digunakan dalam berpraktik di masyarakat yang bersifat dinamis, bagaimana praktikan bisa beradaptasi dengan bahasa, budaya dan kebiasaanmasyarakat yang berbeda dengan asal tempat praktikan. Praktikan berupaya untuk bisa diterima oleh masyarakat dengan baik dengan menerapkan prinsip “dimana bumi dipijak disitu langit dijinjing”. Harus menyadari bahwa praktikan adalah pendatang yang sedang mencari ilmu kemudian berupaya menerapkan teori yangdidapatkan di dalam kelas, jadi tidak bisa praktikan mengajari masyarakat, oleh sebab itu praktikan harus bisa masuk ke dalam masyarakat secara baik dengan mengikuti berbagai kegiatan yang ada di desa tersebut (*community involvement*).

Hal yang membuat praktikan bahwa harus adanya modifikasi dari impelementasi teori yang di dapatkan oleh praktikan adalah bahwa dengan menggunakan kertas plano itu sulit digunakan dikalangan anak muda. Dikarenakan praktikan mengambil fokusnya terhadap PSKS (Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial) yakni karang taruna khususnya dalam hal ini organisasi kepemudaan dusun, di dalamnya banyak remaja yang bosan dengan cara menulis di kertas.

5.3 Keterlibatan Praktikan

1) Rembug warga
2) Kegiatan posyandu
3) Kwgiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga)
4) Siskamling
5) Kerja bakti
6) Kegiatan hadroh
7) Kegiatan pertanian dan peternakan

5.4 Tantangan Praktikan

Pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Cisantana tentunya memiliki beberapa tantangan dalam pelaksanaan praktik pekerjaan sosial antara lain sebagai berikut:

1) Waktu

Dalam pelaksanaan praktikum komunitas ini praktikan harus mencocokan dan mensinkronisasikan waktu antara praktikan dan juga dengan masyarakat Desa Cisantana. Kerap kali kami praktikan melakukan kegiatan di malam hari karena menyesuaikan waktu mereka dan terkadang ketika kami akan melaksanakan waktu di siang hari masyarakat sedikit yang hadir karena waktu masyarakat yang lumayan sibuk di siang hari, serta beberapa saat lalu juga bertepatan dengan pemilihan kepala daerah, banyak dari pemuda yang bekerja sebagai panitia pemilihan kepala daerah, seingga pelaksanaan intervensi melenceng dari jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya.

2) Partisipasi Masyarakat

Pelaksanaan praktik pekerjaan sosial dengan komunitas/masyarakat (*Community Work*) tentunya memerlukan partisipasi masyarakat seperti dalam pelaksanaan ssesmen dengan teknologi pekerjaan sosial, apabila tidak adanya partisipasi masyarakat aspirasi atau kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat untuk program yang praktikan angkat tidak diketahui secara mendalam dan komprehensif.

BAB VI
SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Praktikum Komunitas merupakan praktikum ketiga yang dilaksanakan oleh praktikan sebagai rangkaian program pembelajaran pada Program Studi Pekerjaan Sosial. Dalam hal ini, praktikan melakukankegiatan Praktikum Komunitas di Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Praktikan menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi serta kepekaan dan empati praktikan dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat secara luas. Praktikum komunitas ini dilaksanakan pada 28 Oktober - 6 Desember 2024, dalam praktikum ini praktikan melakukan praktiknya dengan beberapa proses yang harus dilalui, mulai dari membangun relasi (dialog), asesmen dan rencana intervensi (*discovery*), pelaksaan intervensi dan evaluasi (*development*), dan terminasi serta rujukan (*continuity*), praktikan juga harus melakukan kegiatan kemanusiaan / pengabdian terhadap masyarakat.

Pada proses membangun relasi (dialog) di Desa Cisantana praktikan melakukan beberapa pendekatan mulai dari mengikuti beberapa kegiatan yang ada di desa sampai bertemu dengan beberapa tokoh masyarakat guna bisa mendapatkan relasi serta informasi desa yang bisa berguna bagi praktikan untuk menjalankan tugasnya. Dalam proses membangun relasi ini praktikan mampu untuk mencari fokus masalah serta gejala masalah pada fokus yang diambil yakni organisasi kepemudaan dusun. Membuat rencana intervensi dengan berfokus pada hasil asesmen kemudian dirumuskan dengan teknik dan juga metode dalam pekerjaan sosial aras makro.

Teknik asesmen yang dilakukan oleh praktikan adalah MPA (*methodology partisipatory asessment*) dan juga TOP (*technlogy of partisipatory asessment*). dari hasis asesmen yang sudah dilakukan maka terbentuklah program untuk karang taruna, yakni “Pengembangan Kapasitas Organisasi Kepemudaan Dusun mengenai Pengelolaan Organisasi di Desa Cisantana”.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan Praktikum Komunitas yang telah dilaksanakan oleh praktikan, maka praktikan memberikan beberapa masukan kepada beberapa pihak terkait optimalisai sistem jaminan sosial berbasis masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1) Karang Taruna

Berikut merupakan masukan yang diberikan praktikan kepada Karang Taruna, yaitu :

(1) Menyusun kebijakan baru hendaknya disesuaikan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi yang ada di setiap organisasikepemudaan dusun.

(2) Melibatkan organisasi kepemudaan dusun dalam kegiatan karangtaruna yang bersifat membangun organisasi

2) Aparatur Desa dan Masyarakat

(1) Lebih memerhatikan potensi anak muda melalui karang taruna dan organisasi kepemudaan dusun agar berperan aktif dalam kegiatan sosial.

(2) Mendukung kegiatan yang dirancang dan dibuat oleh organisasi kepemudaan dusun.

DAFTAR PUSTAKA

Netting, F. E., Kettner, P. M., & McMurtry, S. L. (2017). Macro Practice in Social Work: Strategies for Institutional Change. New York: Oxford Universit Press.

Haryono, Bambang Santoso, dkk. 2017. Capacity Building. Malang: Universitas Brawijaya, Malang.

Fahrudin, Adi. (2012). Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung : Refika Aditama

Abdul Syani. 2007. Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara

Pujileksono, Sugeng, dkk. 2018. Dasar – Dasar Praktik Pekerjaan Sosial (Seni Menjalani Profesi Pertolongan). Malang: Intrans Publishing.

Lenski, G. E., Tinjauan, S., & Sejarah, F. (2016). Teknologi dan Tipe Masyarakat Dalam Perspektif. In Historia (Vol. 10). http://www.faculty.rsu.edu/users/f/felwell/www/Theorists/Essays/Lenski2.htm

Sumber lain:

1) Buku Pedoman Praktium Komunitas 2024
2) Profil Desa Cisantana
3) Permensos Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna

LAMPIRAN

Lampiran 1 surat Pengantar Praktikum omunitas

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 3072/9.7/KS.01/10/2024
Lampiran : -
Perihal : Surat Pengantar Praktikum Komunitas

Yth, Kepala Desa Cisantana Kecamatan Cigugur

di

Kuningan

Dengan hormat,

Sehubungan sedang dilaksanakannya Kegiatan Praktikum Komunitas Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Program Sarjana Terapan Program Studi Pekerjaan Sosial Tahun 2024 yang dilaksanakan di Kabupaten Kuningan yang bertepatan di Kecamatan Cigugur, Kecamatan Nusaherang, dan Kecamatan Kadugede mulai tanggal 28 Oktober 2024 hingga 6 Desember 2024, dengan ini diberitahukan bahwa sebagaimana mahasiswa (daftar nama terlampir) akan melakukan praktikum di Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan.

No	Nama Mahasiswa	NRP
1	Ratu Dewi Maharani	2104046
2	Agil Maulana Adinata	2104054
3	Alya fauziyah	2104072
4	Shopy Putri Agustina S	2104080
5	Umrah Khaerunnisa M	2104092
6	Lestari	2104099
7	Naila Fadilah	2104130
8	Yuricha Aldila Putri	2104160
9	Mezzaluna Yuhsin Ristalia	2104166
10	Berlian Jaguar Firdaus Wildan A	2104243
11	Haikal Fajar Machmuda	2104259
12	Muhammad Jafar Sidik	2104279

Demikian surat pengantar ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, terima kasih.

Bandung, 6 November 2024

Kepala Laboratorium
Prodi Pekerjaan Sosial

Dr. Rahmat Syarif Hidayat
Penata Tk.I/III/d
NIP. 19770701 200604 1 005

Lampiran 2 Undangan MPA

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

No : 015/04/Pan.PrakKomunitas/11/2024 Kuningan, 5 November 2024
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : **Undangan**

Yth.
Kepala Seksi Kesejahteraan

di
Tempat,

Dengan ini kami sampaikan dalam pelaksanaan Kegiatan Praktikum Komunitas Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, **akan diadakannya pertemuan untuk menggali informasi terkait Desa Cisantana menggunakan *Methode Partisipatory Asesment* (MPA).**

Sehubungan akan dilaksanakan pertemuan, Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Kelompok 7 Desa Cisantana dengan ini mengundang Bapak/Ibu agar dapat menghadiri kegiatan pertemuan, yang akan dilaksanakan pada:

hari, tanggal : Jumat, 8 November 2024

pukul : 09.00 s.d 11.00 WIB

tempat : Aula Balai Desa Cisantana

Mengingat sangat pentingnya acara ini kami sangat mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu agar dapat hadir tepat pada waktunya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Koordinator Kelompok
Praktikum Desa Cisantana,

Agil Maulana Adinata
NRP 21.04.054

Sekretaris Kelompok
Praktikum Desa Cisantana,

Shopy Putri Agustina S
NRP 21.04.080

Mengetahui,
Kepala Desa Cisantana,

Ano Suratno, A.Md

a

Lampiran 3 Daftar Hadir MPA

DAFTAR HADIR

PERTEMUAN WARGA

Praktikum Komunitas Desa Cisantana

Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

2024

Nama Kegiatan : MPA

Hari, Tanggal Kegiatan : Jumat, 08 November 2024

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	TOTO SUCIPTO	P. Cisantana KETUA FORUM	
2	TRI	Pendamping OBK	
3	Rm. A Jeds. OLC.	Kepala tal	
4	Juli ANO	Ad.PP. PKK	
5	Nuriyah.	Ket. pokja I	
6	Ano Suratno	Kadus	
7	Natalia SST	Bidan Puskesmas	
8	AGUS.S	Ket BUMDES	
9	ILMAN DINIYOGRAT	PEMDES	
10	HERI HERDIANA	KADUS	
11	Ilman	P. Desa	
12	Jati Cihayati	kader	
13	Nurmey	Pokja 2 DKK	
14	Ai Rohayati	Pokja 2	
15	Murniwati	"	
16	Andri	kadus	
17	Ahmad Sutarno.	RW Sukamaju	
18	NARSAN SOFYAN	KADUS	
19	Toto. K	Kader	

Lampiran 4 Dokumentasi Keterlibatan Praktikan